

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP  
DI SMA NEGERI 4 PALANGKA RAYA**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**RAHMAYANTI**  
**NIM. 16016040**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
1440 H/2018 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA**

Jl. G.Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah,  
73111

Telp. 0536-3226356 Fax.3222105 email: [iainpalangkaraya@kemenag.go.id](mailto:iainpalangkaraya@kemenag.go.id)

Website: <https://iain-palangkaraya.ac.id>

---

**NOTA DINAS**

Judul Tesis : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BERWAWASAN LINGKUNGAN, HIDUP DI SMA NEGERI 4  
PALANGKA RAYA

Ditulis

Oleh : Rahmayanti

NIM : 16016040

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program  
Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, November 2018

Direktur

Pascasarjana IAIN Palangka Raya



  
Dr. H. Sardimi, M.Ag

NIP. 19680108 199402 1 001



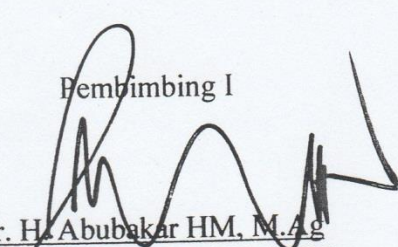
## PERSETUJUAN

Judul Tesis : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP DI SMA NEGERI 4  
PALANGKA RAYA

Ditulis :  
Oleh : Rahmayanti  
NIM : 16016040  
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)


Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya  
pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Pembimbing I

  
Dr. H. Abubakar HM, M.Ag  
NIP. 19551231 198303 1 026

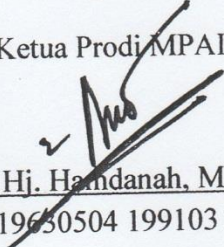
Palangka Raya, November 2018

Pembimbing II

  
Dr. Desi Erawati, M.Ag  
NIP. 1977/213/200312 2 003

Mengetahui,

Ketua Prodi MPAI

  
Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag  
NIP. 19630504 199103 2 002



## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP DI SMA NEGERI 4 PALANGKA RAYA**. Oleh Rahmayanti NIM 16016040 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Minggu

Tanggal : 1 Rabi'ul Akhir 1440 H/ 9 Desember 2018 M

Palangka Raya, Desember 2018

### Tim Penguji

1. **Dr. Hj. Hamidah, MA**  
Ketua Sidang
2. **Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
Penguji Utama
3. **Dr. H. Abubakar HM, M.Ag**  
Penguji Kedua
4. **Dr. Desi Erawati, M.Ag**  
Penguji Ketiga/ Sekretaris Sidang

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Direktur

Pascasarjana IAIN Palangka Raya,



**Dr. H. Sardimi, M.Ag**

NIP. 19680108 199402 1 001

## ABSTRAK

Rahmayanti. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya.

Terkait dengan pengembangan bahan ajar sebagai salah satu upaya inovatif dan kreatif di bidang pendidikan, banyak hal yang sesungguhnya yang mempengaruhi kualitas suatu program pendidikan di antaranya seperti kualitas siswa, kualitas guru, kualitas dan ketersediaan bahan ajar, kurikulum, fasilitas dan sarana, pengelolaan dan sebagainya. Sebagai salah satu komponen dalam pendidikan, bahan ajar dalam berbagai jenisnya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Menurut sudut pandang pendidikan, bahan ajar dalam berbagai bentuknya dikategorikan sebagai bagian dan media. Fungsi utama media belajar sebagai pembawa informasi dan sumber (guru) menuju penerima (peserta didik).

Pendidikan lingkungan hidup memasukkan aspek sikap yaitu tingkah laku, nilai, dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan (sustainable). Pencapaian tujuan sikap ini biasanya sukar dilakukan. Salah satu pokok materi yaitu tentang toleransi, toleransi bukan sebatas saling menghargai antar manusia dengan manusia lainnya, tetapi juga bagaimana manusia 'toleran' dengan alam. Dan saling menghargai tersebut, manusia yang paling membutuhkan alam. Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup menjadi penting di SMA Negeri 4 Palangka Raya karena sekolah ingin mewujudkan generasi-generasi cinta lingkungan dan hanya di SMA Negeri 4 Palangka Raya guru melaksanakan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup. Kegiatan pembelajaran di kelas diarahkan untuk masuk ke dalam materi pendidikan lingkungan hidup yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Adapun masalah yang diangkat adalah pokok bahasan apa saja yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup, apa saja sumber pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup, bagaimana pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup, dan apa bentuk pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup.

Metode yang digunakan pada penelitian ini, metode kualitatif jenis penelitian lapangan (field research). Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan yang menjadi informan pada penelitian ini berjumlah 10 orang dengan rincian sebagai berikut: kepala sekolah, satu orang guru pendidikan agama islam, dan 8 orang siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara mengadakan triangulasi data yaitu menggabungkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek



penelitian ini yaitu pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam berwawasan lingkungan hidup.

Hasil penelitian menunjukkan: Pokok bahasan yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya adalah materi tentang toleransi dan menghindari kekerasan, sumber pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya adalah Kitab suci Al-Qur'an, buku ajar Pendidikan Agama Islam terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2016, buku-buku penunjang tentang pengembangan bahan ajar, dan modul tentang pendidikan lingkungan hidup yang didownload dari Internet, pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dimulai dari tahap analisis kebutuhan siswa, perencanaan meliputi: perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan topik, pemilihan media dan sumber, pemilihan strategi pembelajaran, dan tahap pengembangan bahan ajar, bentuk pengembangan bahan ajar berwawasan lingkungan hidup yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palangka Raya berupa bahan ajar audio visual yang berupa video yang berwawasan lingkungan hidup yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan leaflet yang didesain oleh guru pendidikan agama islam yang berwawasan lingkungan hidup.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Bahan Ajar, Pendidikan Agama Islam, Lingkungan Hidup



## **ABSTRACT**

Rahmayanti. 2018. Development of Islamic Education Teaching Materials based on Environment at SMAN 4 Palangka Raya.

Related to the development of teaching materials as an innovative and creative effort in the field of education, many things actually affected the quality of educational program such as student quality, educator quality, learning quality and availability of teaching materials, curriculum, facilities and facilities, management and so on. As one component of education, teaching materials in various types were one of the factors that influenced the education quality. According to the education point of view, teaching materials in various forms were categorized as a part and media. The main function of learning media was a carrier of information and resources (teacher) to the recipient (students). Environmental education incorporated attitude aspects, namely behavior, values, and commitments which needed to build a sustainable society. The achieving of attitudinal goals is usually difficult. One of basic materials was about tolerance, tolerance was not limited to mutual respect between humans and other humans, but also how humans were tolerant with nature. From mutual respect, people who mostly need the nature. Islamic Education based on environment was important at SMAN 4 Palangka Raya because schools wanted to realize generations who love the environment and only at SMAN 4 Palangka Raya, the teachers carried out the development of Islamic education teaching materials based on environment. Learning activities in the classroom were directed to include the environmental education materials based on the Qur'an and Hadith.

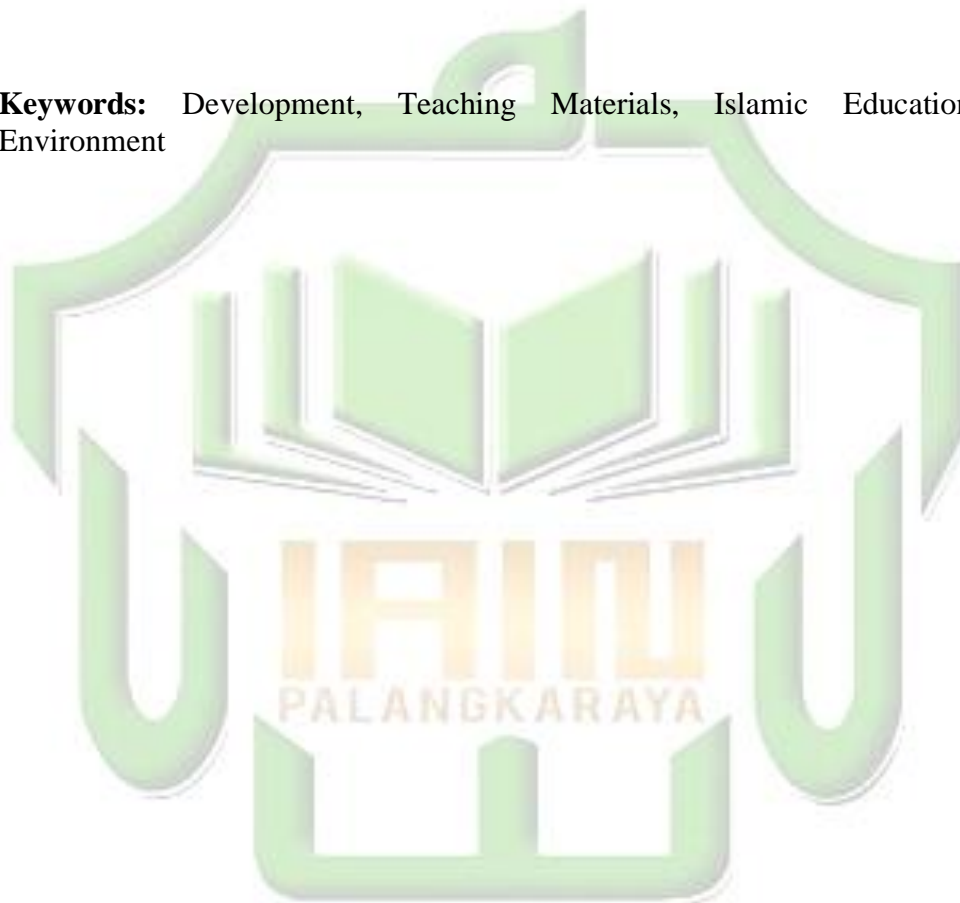
The research problems were; what are the aspects developed by teachers using Islamic education materials based on environment, what are the sources of the developing Islamic education teaching materials based on environment, how to develop Islamic education teaching materials based on environment, and what are the development forms of Islamic education teaching materials based on environment .

The method used in this research was qualitative approach. The subjects of this research were Islamic education teachers and those who became informants in this research, namely; 10 people (headmaster, one Islamic religious education teacher, and 8 students who played an active role in the learning process). The data were collected by interview techniques, observation and documentation. The data were analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The validity of data were checked by triangulating data, which combined interviewing, observation, and documentation techniques. The research object was the development of Islamic teaching education materials based on environment.

The results showed: The main materials developed by teacher using Islamic Education materials based on environment at SMAN 4 Palangka Raya were the materials about tolerance and avoidance of violence, the sources of developing Islamic teaching education materials based on

environment at SMAN 4 Palangka Raya were holly Al-Qur'an, the Islamic Education Education books which published by the Ministry of Education and Culture, the Republic of Indonesia in 2016, supporting books, and modules about environmental education which downloaded from the Internet. The development of Islamic education teaching materials began from the student needs analysis stage, plannings included: formulation of learning objectives, topic selection, selection of media and sources, selection of learning strategies, and stages of developing teaching materials, forms of developing Islamic teaching education materials based on environment was developed by teacher at SMAN 4 Palangka Raya using environmental audio visual teaching materials, and leaflets designed by teacher using Islamic teaching education materials based on environment.

**Keywords:** Development, Teaching Materials, Islamic Education, Environment





## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmannirrahim*

Dengan ini saya menyatakan tesis yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari hasil karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku

Palangka Raya, November 2018

Yang Membuat Pernyataan



*Rahmayanti*

NIM. 16016040

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ  
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.(Q.S. Al-A'raf{7}:56)





## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Rahmayanti persembahkan karya ini untuk Bunda tercinta Rusmaniah dan Ayahanda tercinta Talhah (Alm), semoga ayahanda mendapatkan tempat yang mulia di sisi ALLAH SWT, dan teruntuk ibunda Rahma ucapkan banyak terima kasih atas do'a, kasih sayang, dukungan, dan tetes keringat yang telah tercurah sepanjang hidup untuk memperjuangkan pendidikan Rahma. Teruntuk Suami tersayang Supiani terima kasih yang dalam Rahma hanturkan atas do'a, kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan dukungan baik berupa moril dan materi. Anak-anakku terkasih Musfia, Muhammad Fauzi, Muhammad Nafis, bunda ucapkan terima kasih karena sudah menjadi penyemangat dalam hidup bunda. Kakak-adikku tercinta, Terima kasih atas do'a dan bantuan kalian selama ini.

Seluruh keluarga Rahma, dan keluarga dari pihak suami, dan teruntuk sahabat-sahabat seperjuangan. Terimakasih karena selalu mendukung Rahma selama menempuh perkuliahan ini. Semoga ilmu yang Rahma peroleh dapat bermafaat bagi Agama, keluarga baik di dunia dan akhirat kelak, Aamien.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis yang berjudul “**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP DI SMAN 4 PALANGKA RAYA**”. Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi di Program Magister Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak dalam menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu A.S Pelu, S.H, M.H selaku rektor IAIN Palangka Raya;
2. Almarhum Bapak Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag selaku mantan direktur pascasarjana IAIN Palangka Raya;
3. Bapak Dr. H. Sardimi, M. Ag selaku direktur pascasarjana IAIN Palangka Raya;
4. Ibu Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag selaku ketua program studi Magister Pendidikan Agama Islam;
5. Bapak Dr. H. Abubakar HM, M.Ag selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dr. Desi Erawati, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan



bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga proposal tesis ini dapat diselesaikan;

6. Bapak Usman, S.Ag, SS, MHI kepala perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan buku-buku yang ada untuk dijadikan referensi proposal tesis ini;
7. Ibu Yeniyahayati, S.Pd, M.Pd, selaku kepala SMA Negeri 4 Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin.

Sumbangan pemikiran dan amal baik yang diberikan, penulis sekali lagi mengucapkan terima kasih dan semoga memperoleh pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT, dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin yaa rabbal'alam.

Palangka Raya,  
Penulis,

RAHMAYANTI  
NIM. 16016040

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Nota Dinas .....</b>	<b>ii</b>
<b>Persetujuan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Pengesahan Tesis .....</b>	<b>iv</b>
<b>Surat Permohonan Ujian.....</b>	<b>v</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>vi</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>viii</b>
<b>Pernyataan Orisinalitas .....</b>	<b>ix</b>
<b>Motto .....</b>	<b>x</b>
<b>Persembahan .....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xvi</b>
<b>Daftar Singkatan .....</b>	<b>xvii</b>
<b>Daftar Skema .....</b>	<b>xviii</b>
<b>Pedoman Transliterasi .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Kegunaan Penelitian.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Kerangka Teori.....	13
1. Pengertian Bahan Ajar Dari Berbagai Perspektif .....	13
2. Jenis-Jenis Bahan Ajar .....	15
a. Bahan Ajar Cetak .....	16
b. Bahan Ajar Dengar (Audio) .....	17
c. Bahan Ajar Pandang Dengar (Audio Visual).....	18



d. Bahan Ajar Interaktif.....	19
3. Unsur-unsur Materi Pembelajaran .....	21
4. Prinsip-prinsip Bahan Ajar .....	23
5. Konsep Pendidikan Agama Islam di Sekolah .....	24
6. Materi Lingkungan Hidup Dari Berbagai Perspektif .....	28
7. Hubungan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Materi Lingkungan Hidup .....	41
8. Kendala-kendala Dalam Pengembangan dan pelaksanaan Bahan Ajar berwawasan lingkungan hidup .....	52
B. Penelitian Terdahulu .....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	60
1. Tempat Penelitian.....	60
2. Waktu Penelitian .....	61
B. Prosedur Penelitian.....	62
C. Data dan Sumber Data .....	64
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	69
1. Observasi.....	70
2. Wawancara.....	72
3. Dokumentasi .....	74
E. Prosedur Analisis Data.....	75
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	78
G. Kerangka Pikir .....	81
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>82</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	82
B. Penyajian Data Penelitian.....	84
1. Jenis Bahan Ajar yang Disiapkan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palangka Raya .....	84
2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Bahan Ajar Berwawasan Lingkungan Hidup di	

SMA Negeri 4 Palangka Raya .....	87
3. Kendala-Kendala Dalam Pengembangan dan Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya .....	92
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	95
1. Jenis Bahan Ajar Berwawasan Lingkungan Hidup yang Digunakan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palangka Raya .....	95
2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Bahan Ajar berwawasan Lingkungan Hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya.....	98
3. Kendala Pengembangan dan Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Bahan Ajar Berwawasan Lingkungan Hidup.....	110
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>116</b>
A. Kesimpulan.....	116
B. Rekomendasi .....	118

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara



Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi Kondisi Sekolah

Lampiran 7 Dokumentasi Penerapan Bahan Ajar Berwawasan Lingkungan Hidup

Lampiran 8 Dokumen Penelitian

Daftar Riwayat Hidup



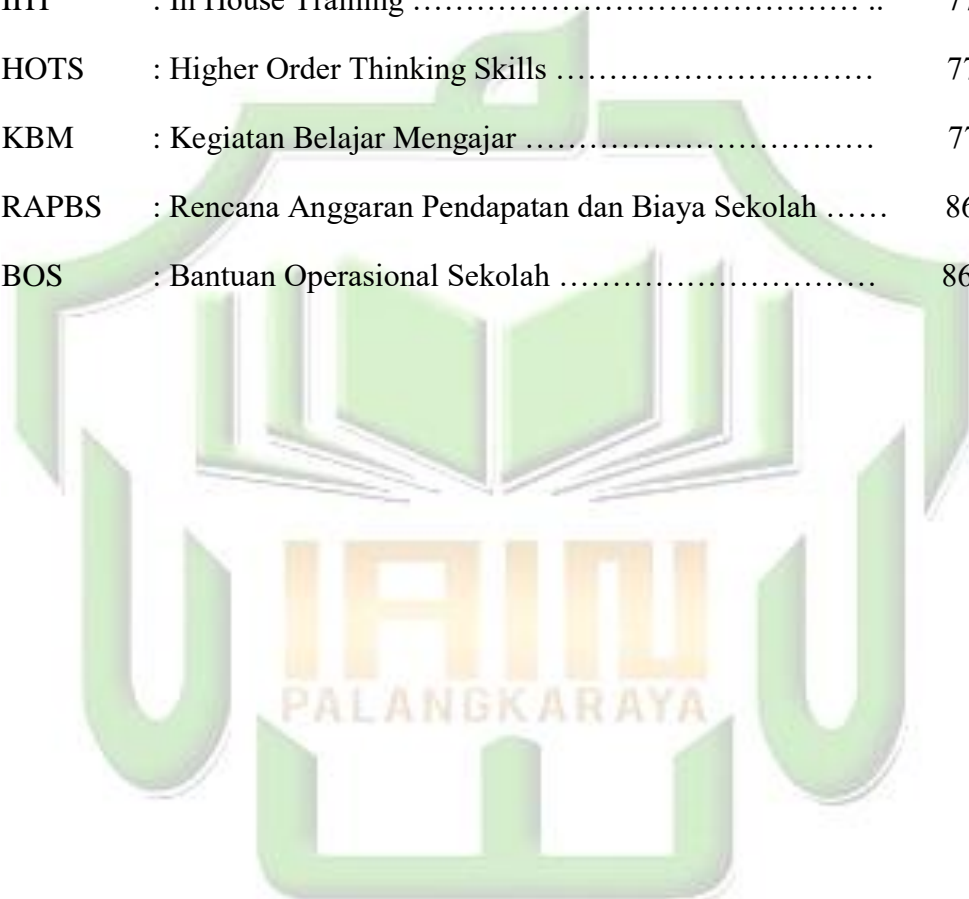
## Daftar Tabel

Tabel 1: Perkiraan Waktu Penyusunan Tesis .....	58
---	----



## Daftar Singkatan

SMA	: Sekolah Menengah Atas .....	7
SD	: Sekolah Dasar .....	8
SDIT	: Sekolah Dasar Islam Terpadu .....	8
PAI	: Pendidikan Agama Islam .....	53
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri .....	54
IHT	: In House Training .....	77
HOTS	: Higher Order Thinking Skills .....	77
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar .....	77
RAPBS	: Rencana Anggaran Pendapatan dan Biaya Sekolah .....	86
BOS	: Bantuan Operasional Sekolah .....	86





## Daftar Skema

Kerangka Pikir Penelitian .....	75
---------------------------------	----



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	ba'	B	Be
3	ت	ta'	T	Te
4	ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
5	ج	jim	J	Je
6	ح	ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha'	Kh	ka dan ha
8	د	dal	D	De
9	ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
10	ر	ra'	R	Er
11	ز	zai	Z	Zet
12	س	sin	S	Es

13	ش	syin	Sy	es dan ye
14	ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
15	ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
16	ط	ta'	t	te (dengan titik dibawah)
17	ظ	za'	z	zet (dengan titik dibawah)
18	ع	'ain	'	koma terbalik
19	غ	gain	G	Ge
20	ف	fa	F	Ef
21	ق	qaf	F	Ki
22	ك	kaf	K	Ka
23	ل	lam	L	El
24	م	mim	M	Em
25	ن	nun	N	En
26	و	wawu	W	We
27	ه	ha	H	Ha
28	ء	hamzah	...'	Apostrop
29	ي	ya	Y	Ye



## B. Konsunan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقد ين	Ditulis	<i>muta' aqqidain</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## C. Ta' Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

### 2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakatul fitri</i>
------------	---------	----------------------

## D. Vocal Pendek

–	Fathah	ditulis	a
–	Kasrah	ditulis	I
–	Dammah	ditulis	u

### E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas 'a</i>
Kasrah + Ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karim</i>
Dammah + Wawu	ditulis	u
ماتى		
فروض	ditulis	<i>furud</i>

### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu	ditulis	au
ماتى		
قول	ditulis	<i>qaulun</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

ا انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in Syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>



## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawl al-furud</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebijakan umum pembangunan pendidikan di Indonesia adalah peningkatan mutu pendidikan. Proses pendidikan tentu tidak dipisahkan dengan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas belajar mengajar. Setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadar atau tidak disadari.

Melalui proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atas hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar serta terorganisasi secara baik.

Bentuk dan sistem pendidikan yang ditawarkan mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran pada saat ini tidak hanya berfokus pada aspek moralnya saja dengan sistem yang monoton dan membosankan, melainkan juga perlu untuk mengasah keterampilan siswa melalui aspek visualnya sehingga dapat berfikir dan berimajinasi.<sup>1</sup> Jadi dalam proses pembelajaran didalam kelas tidak hanya berfokus untuk mencapai aspek moralnya namun

---

<sup>1</sup> 1 Jeanne Ellies Ormord, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 2002 jilid 1, h.270

aspek visualnya juga perlu untuk dicapai agar tingkat berfikir siswa bertambah.

Kegiatan-kegiatan yang muncul dalam pola kesamaan pendidikan, didasarkan pada rumusan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan materinya perlu diisi dari hasil studi empiris tentang harapan-harapan masyarakat mengenai kemampuan pengetahuan dan sikap yang harus dimiliki oleh para lulusan.<sup>2</sup> Maka perlu ditingkatkannya kemampuan siswa tidak hanya materinya saja namun praktik dilapangan juga perlu ditingkatkan sehingga ketika lulus dalam proses pendidikan siswa sudah siap untuk terjun dilapangan.

Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu Negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru harus pandai memilih metode serta media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik merespon positif dan senang dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup> Tidak hanya menguasai materi guru juga harus dituntut memilih metode serta media yang tepat agar dalam proses pembelajaran siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

---

<sup>2</sup> Suharsimi arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h.143

<sup>3</sup> Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Diva, 2006, h. 38-39.



Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.
3. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (sequential) mengantarkan materi terhadap tahap berikutnya.<sup>4</sup>

Ketiga ciri keberhasilan belajar diatas, bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi pengetahuan, tetapi mesti melumut aspek-aspek lain, seperti aspek sikap dan aspek keterampilan. Dikatakan berhasil atau tidak suatu proses pembelajaran tidak dilihat dari satu aspek saja, namun semua aspek harus terpenuhi yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan.

Pada umumnya pendidikan di Indonesia masih kurang memperhatikan peranan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berbicara tentang sumber belajar memang masih belum banyak menarik perhatian, sehingga sebagian besar proses belajar masih

---

<sup>4</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2011, hlm. 113.

dilakukan dengan guru sebagai sumber utama. Sikap seperti ini selalu diamati dan di contoh oleh para siswa, akibatnya makin lama peran sumber belajar semakin kecil, sedangkan sumber belajar yang tersedia tidak didesain dan disajikan melalui proses perencanaan dan pembuatan yang baik dan benar ditinjau dari segi teori pembuatan sumber belajar.<sup>5</sup> Maka dari itu diperlukannya pengembangan sumber belajar karena masih kurangnya sumber belajar dalam proses pembelajaran sumber belajar harus di desain melalui proses yang baik dan benar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Nasution, sumber pelajaran dapat berasal dari masyarakat dan kebudayaannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan anak didik. Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat di mana pun seperti di sekolah, pusat kota, pedesaan, benda mati, lingkungan dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreatifitas guru, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya.<sup>6</sup> Sumber belajar tidak hanya didalam lingkup sekolah saja, namun diluar itu bisa menjadi sumber belajar bagi siswa tergantung pada kreatifitas guru dalam memanfaatkan hal-hal yang ada di alam sekitar.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, mengungkapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

---

<sup>5</sup> Sadiman Arif Sukardi, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Mendiayatama Sarana Prakasa, 2008, h. 1-2.

<sup>6</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islam.....*h.16

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman di Sekolah Menengah Atas adalah Pendidikan Agama Islam, di harapkan dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Namun pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas masih banyak kelemahan bahkan di nilai gagal, kegagalan ini dapat dirasakan karena dari pemahaman peserta didik yang labil serta belum adanya peningkatan prestasi belajar. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar yang cenderung membosankan dan kurang interaktif dan komunikatif dalam mentransfer pengetahuan, kurang adanya motivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas, kemampuan dan ketrampilan pendidik yang masih minim dalam mendesain pembelajaran.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20, disyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Pendidikan Nasional (Pemdiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses,

---

<sup>7</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidikan pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Terkait dengan pengembangan bahan ajar sebagai salah satu upaya inovatif dan kreatif di bidang pendidikan, banyak hal yang sesungguhnya yang mempengaruhi kualitas suatu program pendidikan di antaranya seperti kualitas siswa, kualitas guru, kualitas dan ketersediaan bahan ajar, kurikulum, fasilitas dan sarana, pengelolaan dan sebagainya. Sebagai salah satu komponen dalam pendidikan, bahan ajar dalam berbagai jenisnya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Menurut sudut pandang pendidikan, bahan ajar dalam berbagai bentuknya dikategorikan sebagai bagian dari media. Fungsi utama media belajar sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (peserta didik). Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga mampu merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar.<sup>8</sup> Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengelola informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 10.



Berdasarkan hasil observasi di dinas pendidikan kota Palangka Raya terdapat 36 sekolah sedrajat SMA/MA/SMK, yang dirincikan ada 14 sekolah negeri dan 22 sekolah swasta.<sup>9</sup> Dari 36 sekolah tersebut ada 3 SMA yang ditunjuk oleh Dinas Lingkungan Hidup sebagai sekolah adiwiyata berdasarkan dari Surat Keputusan Kementrian Lingkungan Hidup Nomor: 510/MENLHK.BP2SDM/2015 yaitu SMA Negeri 1 Palangka Raya, SMA Negeri 4 Palangka Raya, dan SMA Kristen Palangka Raya diperkuat dengan berdasarkan surat keputusan walikota Palangka Raya Nomor: 481/DLHK/Bid.I/VI/2015 telah menunjuk SMA Negeri 4 Palangka Raya sebagai salah satu sekolah Adiwiyata, selain SMA Negeri 4 ada beberapa sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah adiwiyata yaitu: SD Negeri 1 Sabaru, SD Negeri 8 Langkai, SD Negeri 6 Palangka, SD Negeri 6 Bukit Tunggul, SDIT Al-Furqon, SMA Negeri 1 Palangka Raya, dan SMA Kristen.

Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli dengan lingkungan hidup maka sepatutnya guru Pendidikan Agama Islam dapat mengintegrasikan materi yang terdapat di dalam buku ajar atau bahan ajar berbasis lingkungan hidup dengan pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih praktis, variatif, kreatif, dan dapat menarik siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik secara kelompok atau mandiri. Diharapkan bahan ajar yang dikembangkan dapat dijadikan salah satu alternatif rujukan dalam menyajikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palangka

---

<sup>9</sup> Hasil observasi di Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya, tanggal 1 Mei 2018

Raya, pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan dan ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap tiga SMA yang ditunjuk oleh Kementerian Lingkungan Hidup, ditemukan bahwa hanya guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 yang sudah mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup, sedangkan guru Pendidikan Agama Islam di dua sekolah lain belum mengembangkan bahan ajar berwawasan lingkungan hidup.

Berdasarkan wawancara pada guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palangka Raya pada tanggal 07 April 2018, bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa adalah berupa buku teks dan pengembangan bahan ajar yang berwawasan lingkungan hidup. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok pembahasan sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan yang diterapkan di SMA Negeri 4 Palangka Raya menggunakan media-media berupa LCD, papan tulis, dan buku cetak dan bahan ajar yang berwawasan lingkungan hidup. Kesulitan yang dialami peserta didik pada materi sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan adalah kesulitan dalam memahami materi yang ada di dalam buku teks sehingga mendorong guru untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat membuat lebih

mudah untuk memahami materi pelajaran dan menerapkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI-MIPA 5 SMA Negeri 4 Palangka Raya sebagai peraih juara pertama pada lomba kelas adiwiyata yang diselenggarakan dalam rangka menyambut ulang tahun SMA Negeri 4 Palangka Raya yang ke 20 guru menggunakan buku terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini berisikan materi sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan cukup lengkap. Materinya berupa pengertian sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, macam-macam sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, cara menerapkan sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari serta hikmah bersikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. Dalam buku ini lebih banyak menyampaikan materi dibandingkan praktik, sedangkan agar anak lebih menguasai materi harus diikuti dengan praktik dan didalam buku ini masih belum terdapat contoh-contoh perilaku yang berwawasan lingkungan hidup. Sebagai kelas yang meraih juara pertama pada lomba kelas adiwiyata tentunya siswa-siswi sudah memahami makna dari sekolah adiwiyata itu sendiri.

Pendidikan lingkungan hidup memasukkan aspek sikap yaitu tingkah laku, nilai, dan komitmen yang diperlukan untuk membangun

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak RH, Wawancara guru pendidikan agama islam SMA Negeri 4 Palangka Raya, Palangka Raya, 07 April 2018

masyarakat yang berkelanjutan (sustainable). Pencapaian tujuan sikap ini biasanya sukar dilakukan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru perlu memasukkan metode-metode serta mengembangkan bahan ajar yang memungkinkan berlangsungnya klarifikasi dan internalisasi nilai-nilai. Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun keterampilan yang dapat meningkatkan “kemampuan memecahkan masalah”. Beberapa keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah, adalah berkomunikasi, mendengarkan, berbicara di depan umum, menulis secara persuasive, desain grafis. investigasi (investigation): merancang survei, studi pustaka, melakukan wawancara, menganalisa data, keterampilan bekerja dalam kelompok (group process): kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan kerja sama. Pendidikan lingkungan hidup dapat mempermudah pencapaian keterampilan tingkat tinggi (higher order skill), seperti : berpikir kritis, berpikir kreatif, berpikir secara integratif, dan memecahkan masalah. Persoalan lingkungan hidup merupakan persoalan yang bersifat sistemik, kompleks, serta memiliki cakupan yang luas. Oleh sebab itu, materi atau isu yang diangkat dalam penyelenggaraan kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup juga sangat beragam.

Tuhan menciptakan alam ini dengan keseimbangan dan ketelitian. Tugas manusia dilahirkan kebumi menurut para ahli adalah untuk menjaga alam ini supaya tetap lestari. Alam diciptakan Tuhan dengan milyaran hal menakjubkan di dalamnya. agar manusia sadar,



betapa 'mahanya' kekuasaan Tuhan. Karena Tuhan menciptakan alam semesta untuk dijadikan tempat merenung bagi orang-orang yang berpikir dan berserah diri. Toleransi bukan sebatas saling menghargai antar manusia dengan manusia lainnya, tetapi juga bagaimana manusia 'toleran' dengan alam. Dari saling menghargai tersebut, manusialah yang paling membutuhkan alam. Tanpa alam, manusia tidak akan lama bertahan hidup, Tanpa manusia, alam akan baik-baik saja. Secara ekologis, manusia adalah bagian dari lingkungan hidup. Komponen yang ada di sekitar manusia yang sekaligus sebagai sumber mutlak kehidupannya merupakan lingkungan hidup manusia. Lingkungan hidup inilah yang menyediakan berbagai sumber daya alam yang menjadi daya dukung bagi kehidupan manusia. Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang terdapat di alam yang berguna bagi manusia, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik untuk masa kini maupun masa mendatang. Kelangsungan hidup manusia tergantung dari keutuhan lingkungannya, sebaliknya keutuhan lingkungan tergantung bagaimana kearifan manusia dalam mengelolanya. Oleh karena itu, lingkungan hidup tidak semata-mata dipandang sebagai penyedia sumber daya alam serta sebagai daya dukung kehidupan yang harus dieksploitasi, tetapi juga sebagai tempat hidup yang mensyaratkan adanya keserasian dan keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidup. Selain peran utamanya sebagai tempat tinggal kita, sebenarnya lingkungan telah memberi kita 'lebih'. Sayangnya, kebanyakan dari kita tidak menyadari manfaat maupun akibatnya jika mengabaikan lingkungan. Tidak dapat

dipungkiri, sejak dahulu kala manusia telah bergantung hidup pada lingkungan sebagai sumber pangan. Untuk berpindah tempat dari satu tempat ke tempat yang lain manusia membutuhkan lingkungan hidup yang telah dimanfaatkan sebagai bahan bakar. Manusia juga menggunakannya sebagai bahan baku yang kemudian dapat di jual demi pundi-pundi uang. Bahkan, untuk berinteraksi dengan sesama manusia dan makhluk lainnya, lingkungan juga ikut berpartisipasi. Lingkungan hidup memiliki pengaruh pada kehidupan manusia. Kita seharusnya sadar bahwa lingkungan hidup yang memberikan kemudahan hidup ini pada dasarnya sangat terbatas. Untuk membantu mengurangi keterbatasan tersebut, kita dapat melakukan balas budi dengan ikut mengembangkan lingkungan hidup disekitar atau hanya dengan tidak merusak lingkungan yang telah ada. Itu akan sangat membantu bagi lingkungan hidup kita yang sudah terganggu saat ini. Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup menjadi penting di SMA Negeri 4 Palangka Raya karena sekolah ingin mewujudkan generasi-generasi cinta lingkungan sebab pada hakikatnya penciptaan manusia di muka bumi adalah sebagai khalifah yang hidup berdampingan dengan alam sekitar. Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup terdapat dalam dua konsep. Konsep yang pertama yaitu terjabarkan melalui tiga pendekatan yang terdiri dari pendekatan manipulasi, pendekatan habituasi, dan pendekatan keteladanan. Konsep kedua yaitu melalui struktur kurikulum yang menjadikan pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan ke semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam. Implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya di konsep dengan tujuan agar semua peserta didik dapat mencintai lingkungan dengan menumbuhkan perilaku yang peduli, menjaga, dan melestarikan lingkungan sebagai perwujudan dari penciptaan manusia sebagai *khalifah* di bumi. Semua kegiatan pendidikan diarahkan untuk mengacu pada pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas diarahkan untuk masuk kedalam materi pendidikan lingkungan hidup yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

Sebagai salah satu sekolah yang berpredikat sebagai sekolah adiwiyata guru-guru di SMA Negeri 4 Palangka Raya dituntut untuk mengembangkan bahan ajar berwawasan lingkungan hidup sebagai salah satu bentuk dari pelaksanaan program sekolah adiwiyata dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 sudah mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis wawasan lingkungan hidup dengan mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap pelaksanaan program sekolah adiwiyata yang sedang diterapkan di SMA Negeri 4 Palangka Raya.

Mengacu pada fenomena di atas menjadi latar belakang penulis mengadakan penelitian tentang “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di SMAN 4 Palangka Raya”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Pokok bahasan apa saja yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya?
2. Apa saja sumber pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya?
3. Bagaimana pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya?
4. Apa bentuk pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palangka Raya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Mengidentifikasi pokok bahasan apa saja yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya;
2. Memaknai sumber pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya?

3. Menganalisis pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya;
4. Menganalisis bentuk pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palangka Raya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Besar harapan penulis agar penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Secara teoritik akademik, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan terutama bagi penulis sendiri dalam mendalami pendidikan remaja ketika pendidikan yang bernuansa islami ini dikaitkan atau digabungkan dengan konsep pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan khususnya pada bidang pelestarian lingkungan hidup. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat agar dapat memberikan sumbangan khusus dalam usaha turut membantu meletakkan pondasi yang kokoh pada umat manusia terhadap pemanfaatan dan pelestarian alam ketika konsep pembelajaran untuk pembangunan berkelanjutan ditanamkan pada peserta didik di usia remaja.
2. Secara empirik, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan masukan sekaligus jalan keluar bagi pemecahan masalah lingkungan hidup melalui pendidikan formal yang aplikasinya adalah lembaga sekolah sebagai tempat dasar



peletakkan norma dan kaidah keagamaan. Terutama bagi para guru di SMAN 4 Palangka Raya, penelitian ini diharapkan memberi nuansa baru tentang pentingnya sekolah berwawasan lingkungan hidup.

3. Secara normatif, penelitian ini dapat dijadikan sebagai penegasan norma agama tentang hubungan manusia dengan sesama makhluk hidup, hubungan manusia dengan lingkungannya, bahkan hubungan manusia dengan Tuhannya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Bahan Ajar Dari Berbagai Perspektif**

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.<sup>11</sup> Bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan wujud pelayanan satuan pendidikan terhadap siswa. Pelayanan individual dapat terjadi dengan bahan ajar.

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.<sup>12</sup> Materi pembelajaran adalah materi yang diramu didalam kurikulum yang akan disajikan sebagai pencapaian tujuan, yang meliputi materi inti dan muatan lokal. Materi inti bersifat nasional yang mengandung misi pengendalian dan persatuan bangsa. Sedangkan muatan lokal misinya adalah mengembangkan

---

<sup>11</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, h.120

<sup>12</sup> Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Padang: Akademi, 2013, h. 1

kebinekaan kekayaan budaya sesuai dengan kondisi lingkungan.<sup>13</sup> Dengan demikian, jiwa dan semangat Bhineka Tunggal Ika dapat ditumbuhkan dan dikembangkan.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.<sup>14</sup> Dengan demikian, bahan ajar dapat memudahkan kegiatan guru untuk menjelaskan secara runtut dan sistematis dalam mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara utuh dan terpadu.

Bahan pengajaran, bahan ajar, atau sumber belajar memiliki satu kesatuan, yaitu, bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Dalam pengertian sederhana sumber belajar adalah guru dan bahan-bahan pelajaran atau bahan pengajaran adalah buku-buku bacaan atau semacamnya. Dalam arti luas sumber belajar sebenarnya bisa apa saja misalnya, guru, dosen, buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa dan sebagainya yang bertujuan untuk memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran adalah segala sesuatu

---

<sup>13</sup> Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014, h.70,

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 173

<sup>15</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 185-186

yang bisa berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi isi kurikulum, baik bersifat nasional maupun lokal, yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar dalam satuan pendidikan tertentu.

Pengelompokan bahan ajar menurut *Faculté de Psychologie et des Sciences de l'Education de Genève* dalam websitenya adalah media tulis, audio visual, elektronik, dan interaktif terintegrasi yang kemudian disebut sebagai *medienverbun* (bahasa jerman yang berarti media terintegrasi) atau *mediamix*. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain:

- a. Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru)
- b. Kompetensi yang akan dicapai
- c. Informasi pendukung
- d. Latihan-latihan
- e. Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- f. Evaluasi <sup>16</sup>

## 2. Jenis-jenis Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beragam jenis, dari pengertian diatas bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Dengan demikian,

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* ,....h. 174

bentuk bahan ajar paling tidak dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

a. Bahan Ajar Cetak

1) Handout

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Guru dapat membuat handout dari beberapa literature yang memiliki relevansi dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa.

2) Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

3) Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Oleh sebab itu, modul harus berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi, dan balikan terhadap evaluasi. Dengan pemberian modul, siswa dapat belajar mandiri tanpa harus dibantu oleh guru.

4) Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan siswa (LKS) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, siswa akan mendapat materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan dan pada saat yang bersamaan siswa diberikan materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.

5) Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetap lengkap tentang perusahaan atau organisasi. Dengan demikian, maka brosur dapat dimanfaatkan



sebagai bahan ajar selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa.

6) Leaflet

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

7) Wallchart

Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus/ proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Wallchart biasanya masuk dalam kategori alat bantu mengajar, namun dalam hal ini wallchart didesain sebagai bahan ajar. Karena didesain sebagai bahan ajar, wallchart harus memenuhi kriteria sebagai bahan ajar antara lain memiliki kejelasan tentang kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk berapa lama, dan bagaimana cara menggunakannya.

8) Foto/gambar

Foto/gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto/gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

9) Model/ maket

Model/ maket yang didesain secara baik akan memberikan makna yang hampir sama dengan benda aslinya. Weidemann mengemukakan bahwa dengan melihat benda aslinya yang berarti dapat dipegang, maka peserta didik akan lebih mudah dalam mempelajarinya.<sup>17</sup>

b. Bahan Ajar Dengar (Audio)

Media audio adalah media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara) yang dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengar sehingga terjadi proses belajar.

1) Kaset/piringan hitam/compact disk

Media kaset dapat menyimpan suara yang dapat secara berulang-ulang diperdengarkan kepada peserta didik yang menggunakannya sebagai bahan ajar. Bahan

---

<sup>17</sup> *Ibid...*h. 174-175

ajar kaset biasanya digunakan untuk pembelajaran bahasa atau pembelajaran musik.

## 2) Radio

Radio adalah media dengar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, dengan radio peserta didik bisa belajar sesuatu. Program radiodapat dirancang sebagai bahan ajar, misalnya pada jam tertentu guru merencanakan sebuah program pembelajaran melalui radio. Seperti mendengarkan pengajian langsung di cenel radio dais yang sedang berlangsung.<sup>18</sup>

### c. Bahan Ajar Pandang Dengar (Audio Visual)

Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).

“Includes the whole activities of the application of audio and visual medium in learning speaking skill by audio-lingual approach. That the application helps the students to speak English correctly and accurately and stresses the message of the speaking skill learning.”<sup>19</sup>

## 1) Video/Film

Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video siswa dapat mengasai satu atau lebih kompetensi dasar.

## 2) Orang/nara sumber

Orang sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, karena dengan orang seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memiliki ketrampilan khusus tertentu.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009. h.216.

<sup>19</sup> <http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/ PENELITIAN /article /view/ 44> Diakses pada: 15 juni 2018. doi: <https://doi.org/10.28918/jupe.v8i1.44>

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djaramah dan aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 124

#### d. Bahan Ajar Interaktif

Multimedia interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi. Disamping menarik juga memudahkan bagi penggunanya dalam mempelajari suatu materi tertentu.<sup>21</sup>

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi bahan ajar terbagi menjadi : bahan ajar cetak atau tertulis, bahan ajar dengar (audio), bahan ajar pandang dengar (audio visual), dan bahan ajar interaktif.

Terdapat beberapa cara pengembangan materi pembelajaran, yakni jenis penyusunan, pengadaptasian, pengadopsian, penerjemahan, dan perevisian. Di dalam istilah hak kekayaan intelektual (HAKI), pengembangan materi pembelajaran tergolong ke dalam hak cipta yang kepemilikannya ada pada pencipta. Terdapat beragam jenis ciptaan yang hak ciptanya dapat dimiliki oleh pencipta, yakni penciptaan baru, penerjemahan, pengadaptasian, pengaransemenan, pengalih wujudan, pengadopsian. Penciptaan baru merupakan karya pertama, sedangkan penerjemahan, pengadaptasian, pengaransemenan, pengalihwujudan, pengadopsian merupakan karya turunan (derivasi) dari karya pertama.

---

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* ,....h. 181

### 1. Penyusunan

Penyusunan merupakan proses pembuatan materi pembelajaran yang dilihat dari segi hak cipta milik asli si penyusun. Proses penyusunan itu dimulai dari identifikasi seluruh SK dan KD, menurunkan KD ke dalam indikator, mengidentifikasi jenis isi materi pembelajaran, mencari sumber-sumber materi pembelajaran, sampai kepada naskah jadi. Wujudnya dapat berupa modul, lembar kerja, buku, *e-book*, diktat, *hand-out*, dan sebagainya.

### 2. Pengadaptasian

Pengadaptasian adalah proses pengembangan materi pembelajaran yang didasarkan atas materi pembelajaran yang sudah ada, baik dari modul, lembar kerja, buku, *e-book*, diktat, handout, CD, film, dan sebagainya menjadi materi pembelajaran yang berbeda dengan karya yang diadaptasi.

Misalnya, materi pembelajaran PAI diadaptasi dari buku teks pelajaran PAI yang telah beredar di pasar (toko buku) yang disesuaikan dengan kepentingan mengajar guru. Penyesuaian itu dapat didasarkan atas SK dan KD, tingkat kesulitan, atau tingkat keluasan. Materi pembelajaran yang baru dibuat diwujudkan ke dalam bentuk modul.

### 3. Pengadopsian

Pengadopsian adalah proses mengembangkan materi pembelajaran melalui cara mengambil gagasan atau bentuk dari suatu karya yang sudah ada sebelumnya. Misalnya, guru mengadopsi gagasan atau bentuk model buku pelajaran PAI yang telah dikembangkan oleh Pusat Perbukuan Depdiknas menjadi materi pembelajaran PAI yang baru, baik ke dalam wujud modul, lembar kerja, buku, *e-book*, diktat, handout, dan sebagainya.

### 4. Perevisian

Perevisian adalah proses mengembangkan materi pembelajaran melalui cara memperbaiki atas karya yang sudah ada sebelumnya. Misalnya, seorang guru Pendidikan Agama Islam telah menulis buku pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dari Kurikulum 1994. Oleh karena sekarang kurikulum itu tidak berlaku lagi, buku pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut tidak relevan lagi. Guru tersebut kemudian memperbaikinya berdasarkan standar isi yang sekarang digunakan.

### 5. Penerjemahan

Penerjemahan merupakan proses pengalihan bahasa suatu buku dari yang awalnya berbahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Misalnya ada buku berjudul "*Science Interaction*" yang dipandang cocok untuk pembelajaran IPA. Buku tersebut berbahasa Inggris, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.<sup>22</sup>

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa cara pengembangan bahan ajar yakni jenis penyusunan, pengadaptasian, pengadopsian, penerjemahan, dan perevisian. Pengembangan materi pembelajaran tergolong ke dalam hak cipta yang kepemilikannya ada pada pencipta. Terdapat beragam jenis ciptaan yang hak ciptanya dapat dimiliki oleh pencipta, yakni penciptaan baru, penerjemahan, pengadaptasian, pengaransemenan, pengalih wujudan, pengadopsian.

### 3. Unsur-Unsur Materi Pembelajaran

Untuk membuat materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka perlu memperhatikan unsur-unsur yang meliputi:

- a. Petunjuk belajar, merupakan petunjuk atau pedoman yang perlu diketahui baik oleh peserta didik maupun pendidik meliputi materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran.
- b. Kompetensi yang akan dicapai, bahwa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik perlu penetapan kompetensi yang meliputi kompetensi inti dan kompetensi dasar berisikan jenis kedalam dan ruang lingkup materi pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik serta standar pencapaian atau standar penampilan (*performance standard*) berisikan tingkat penguasaan yang harus ditampilkan peserta didik sesuai dengan pokok-pokok

---

<sup>22</sup> Binte Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Materi Umum, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, 2008.



pikiran yang dibahas sehingga jelas indikator pencapaian hasil dalam pembelajaran.

- c. Informasi pendukung, merupakan informasi-informasi yang harus diketahui atau dijelaskan kepada peserta didik yang dapat menambah wawasan maupun pengetahuan peserta didik. Dalam hal ini perlu kemauan dari peserta didik untuk menambah wawasan pengetahuan dengan mempelajari materi lain yang senada dengan materi pokok yang dibahas dalam suatu pembelajaran yang pada akhirnya menambah pemahaman peserta didik. Contoh foto/ ilustrasi, kotak kecil (*insert*) yang berfungsi untuk memperjelas materi yang perlu dipahami oleh peserta didik.
- d. Latihan-latihan merupakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidikan kepada peserta didik dalam rangka mempraktekkan teori yang telah diberikan sehingga dengan pemberian latihan akan menambah dan meningkatkan keterampilan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan dalam proses pembelajaran.
- e. Petunjuk kerja atau lembar kerja, adalah form/lembaran yang berisi catatan-catatan sistematis atau tahapan-tahapan proses kegiatan sebagai langkah prosedural yang ditempuh peserta didik dalam proses pembelajaran hal ini banyak dilakukan untuk materi praktek.
- f. Evaluasi, merupakan komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran artinya sebagai wahana atau sasaran mengukur penilaian terhadap pemahaman dan pekerjaan peserta didik. Proses evaluasi ini merupakan komponen terakhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi yang baik maka dapat dipakai sebagai indikator keberhasilan dan efektifitas pembelajaran dan apabila hasil pengukuran atau penilaian belum memuaskan maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pola atau strategi yang berbeda. Evaluasi dapat dilakukan berdasarkan unjuk kerja (*performance*), penugasan (*project*), hasil kerja produk (*product*), tes tertulis (*paper & pen*), portofolio (*portofolio*), penilaian/sikap.<sup>23</sup>

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam materi pembelajaran harus meliputi beberapa hal yaitu: petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi

---

<sup>23</sup> Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*,...h.82

pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja atau lembar kerja, dan evaluasi.

#### **4. Prinsip-Prinsip Bahan Ajar**

Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah menguraikan bahwa cirri bahan ajar harus terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi standar. Misalnya, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, atau bahan hafalan.
- b. Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
- c. Prinsip kecakupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan

membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Bahan ajar yang baik harus memenuhi beberapa prinsip yaitu prinsip relevansi, konsistensi, dan kecakupan terhadap materi dari bahan ajar yang dikembangkan.

## 5. Sumber Bahan Ajar

Dalam pembelajaran konvensional sering guru menentukan buku teks sebagai satu-satunya sumber materi pelajaran. Namun selain buku teks, guru seharusnya memanfaatkan berbagai sumber belajar yang lain. sumber materi pelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

### a. Tempat atau lingkungan

Lingkungan merupakan sumber yang sangat kaya sesuai dengan tuntunan kurikulum. Ada dua bentuk lingkungan belajar, *pertama*, lingkungan atau tempat yang sengaja di desain untuk belajar siswa seperti laboratorium, perpustakaan, ruang internat, dan lain sebagainya. *Kedua*, lingkungan yang tidak di desain untuk proses pembelajaran tetapi keberadaannya dapat dimanfaatkan misalnya halaman sekolah, taman sekolah, kantin, kamar mandi, mushola atau masjid, dan lain sebagainya. Kedua bentuk lingkungan ini dapat dimanfaatkan oleh setiap guru karena memang selain memiliki informasi yang sangat kaya untuk mempelajari materi pembelajaran, juga dapat secara langsung dijadikan tempat belajar siswa.

### b. Orang atau nara sumber

Pengetahuan itu tidak statis akan tetapi bersifat dinamis yang terus berkembang secara cepat oleh karena itu, kadang-kadang apa yang disajikan dalam buku teks tidak sesuai lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir. Oleh karena itu, untuk mempelajari konsep-konsep baru guru dapat menggunakan orang-orang yang lebih menguasai persoalan misalnya dokter, polisi dan sebagainya.

c. Objek

Objek atau benda yang sebenarnya merupakan sumber informasi yang akan membawa siswa pada pemahaman yang lebih sempurna tentang sesuatu.

d. Bahan cetak dan non cetak

Bahan cetak adalah berbagai informasi sebagai materi pelajaran yang disimpan dalam berbagai bentuk tercetak seperti buku, majalah, koran dan sebagainya. Sedangkan bahan ajar non cetak adalah informasi sebagai materi pelajaran, yang disimpan dalam berbagai bentuk alat komunikasi elektronik yang biasanya berfungsi sebagai media pembelajaran misalnya dalam bentuk kaset, video, komputer, CD, dll.<sup>24</sup>

## 6. Konsep Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan merupakan proses pemartabatan manusia menuju proses puncak optimalisasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang memilikinya.<sup>25</sup> Oleh karena itu, hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.

Menurut Soegarda Poerkawatja pendidikan dalam artian umum mencakup segala usaha perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya, serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkan melakukan fungsi kehidupan dengan sebaik-baiknya. Sedangkan menurut Ngalm Purwanto pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani agar berguna bagi diri

---

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hal 146-149

<sup>25</sup> Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013 hal. 12,

sendiri dan masyarakat.<sup>26</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk memanusiakan manusia sebab dengan pendidikan manusia dapat memahami hakikatnya sebagai manusia dan sebagai seorang khalifah dimuka bumi.

Menurut Zakiyah Drajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran agama islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>27</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terdapat dalam lingkup Al-Qur'an dan al-Hadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>26</sup>Fajar Ahwa, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Jember: Jember Press, 2013 hal. 6

<sup>27</sup>Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hal 12.



Terdapat tiga komponen penting di dalam Pendidikan Agama Islam yang mendukung dan menunjang keberhasilan pendidikan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### 1) Perencanaan

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan jadwal sesuai kegiatan sehari-hari.<sup>28</sup>

Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses untuk menetapkan kemana harus pergi dan mendefinisikan prasyarat untuk sampai ke tempat itu dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>29</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah persiapan teratur untuk menetapkan apa yang akan dilakukan sebagai proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mendefinisikan prasyarat dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Komponen dari perencanaan meliputi:

##### a) Tujuan

Tujuan perencanaan pembelajaran bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental pembelajaran, tapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menentukan pemecahan masalah pembelajaran.<sup>30</sup>

##### b) Sarana Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.<sup>31</sup> Prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran.

Jadi sarana dan prasarana pendidikan adalah hal yang bersifat fisik, gedung, lapangan,

---

<sup>28</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 15-26

<sup>29</sup>Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, Jember: Madania Center Press, 2008, hal. 8

<sup>30</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 139

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2008, hal. 273.

halaman, kursi, serta alat dan media lainnya yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Komponen pelaksanaan yaitu:

### a) Strategi

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.<sup>32</sup>

Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>33</sup>

### b) Metode

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila tidak menguasai metode secara tepat.<sup>34</sup>

### c) Media

Secara garis besar media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi agar siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.<sup>35</sup>

### d) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan. Dengan demikian sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang memiliki informasi dan dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.<sup>36</sup>

<sup>32</sup>Ibid, hal. 18.

<sup>33</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011, hal. 18.

<sup>34</sup>Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007, hal 15.

<sup>35</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011, hal. 243

<sup>36</sup>Ibid, hal. 170.

### 3) Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*assasement*) serta pelaksanaanya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>37</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, dan informasi tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.<sup>38</sup>

## 7. Materi Lingkungan Hidup Dalam Berbagai Perspektif

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa lingkungan hidup memiliki arti sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Dengan demikian, pemahaman terhadap istilah lingkungan hidup tidak hanya berkisar pada lingkungan alam saja, melainkan juga pada setiap daya, keadaan, manusia dan perilakunya.<sup>39</sup>

Pengertian lingkungan hidup berkaitan erat dengan hakikat keberadaan manusia di muka bumi dalam interaksinya dengan alam.

---

<sup>37</sup>Wayan Nurkanda & Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, hal. 24.

<sup>38</sup>Ibid, hal. 213.

<sup>39</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup* Pasal 1 Ayat (1)

Alam beserta isinya diciptakan Allah SWT dalam kondisi yang teratur dan indah untuk kepentingan manusia. Manusia berhak mengelola alam untuk mencukupi kebutuhan hidupnya secara bijak dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestariannya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al Hijr ayat 19-20:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ  
مُوزُونٍ ۝ ١٩  
وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ۝ ٢٠

*Artinya:* Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya.<sup>40</sup>

Maksud dari ayat ini adalah Allah SWT. telah menghamparkan bumi sehingga menjadi luas terbentang guna memudahkan hidup manusia, walaupun Allah menciptakannya bulat, tetapi Allah juga menancapkan di bumi gunung-gunung, agar bumi tidak tergoncang dengan goncangan yang menyulitkan penghuninya. Disamping itu, Allah menumbuhkan beraneka ragam tanaman dan menetapkan bagi tiap-tiap tanaman itu masa pertumbuhan dan penuaian tertentu, sesuai dengan kualitas dan kebutuhan manusia. Allah menganugerahi makhluk hidup di muka bumi ini segala sarana kehidupan, baik berupa kebutuhan pokok

---

<sup>40</sup> Al Hijr [15]: 19-20.

maupun pelengkap, dan Allah telah menyiapkan segala sesuatu bagi kenyamanan hidup manusia di muka bumi.<sup>41</sup>

Selain itu, di dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup terdapat dalam Q.S. Ar-Rum ayat 41-42 dan Q.S. Al-Baqarah ayat 204-206 sebagai berikut:

QS. Ar-Rum ayat 41-42

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾  
قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ  
أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

*Artinya:* Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."<sup>42</sup>

Maksud ayat diatas yaitu dampak kerusakan yang terjadi dewasa ini bisa lebih besar karena Allah baru mencicipkan, bukan menimpakan akibatnya kepada manusia. Di sisi lain, dampak tersebut baru akibat dari sebagian dosa mereka. Dosa yang lain boleh jadi diampuni oleh Allah dan boleh jadi juga ditangguhkan

<sup>41</sup>M. Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2012. Hal. 119.

<sup>42</sup>Ar-Rum [30]: 41-42.



siksanya ke hari yang lain. Salah satu tujuan jatuhnya bencana adalah peringatan buat manusia agar memperbaiki diri dan kembali ke jalan yang benar.<sup>43</sup>

Q.S. Al-Baqarah ayat 204-206:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهُ عَلَى  
مَا فِي قَلْبِهِ ۖ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ ﴿٢٠٤﴾  
وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ  
وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾  
وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ فَحَسْبُهُ جَهَنَّمُ  
وَلِبَئْسَ الْمِهَادُ ﴿٢٠٦﴾

*Artinya:* Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, Padahal ia adalah penantang yang paling keras. Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan. Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahannam. dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya.<sup>44</sup>

Makna ayat ini yaitu, banyak orang yang lupa diri setelah memperoleh kekaguman, bertindak sewenang-wenang dan merasa diri selalu benar sehingga tidak bersedia menerima saran apalagi teguran. Ini terjadi bukan hanya pada penguasa-penguasa besar, tetapi juga merasa kuat dan berkuasa. Allah mengancam mereka

<sup>43</sup>M. Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*, hal 156

<sup>44</sup>Al-Baqarah [2]: 204-206

dengan singkat bahwa, jika demikian itu sikapnya enggan menerima saran dan teguran, maka cukuplah balasan baginya di akhirat nanti neraka jahannam. Ayat ini memberi isyarat bahwa Allah tidak turun tangan mencegah orang-orang munafik untuk berkuasa, tidak juga mencegah mereka melakukan perusakan. Allah hanya menjanjikan siksa di akhirat buat mereka. Adapun di dunia, mereka harus dihadapi oleh orang-orang mukmin sampai aktivitasnya berhenti. Salah satu upaya tersebut adalah menasihati, menegur, dan membuka kedoknya sehingga ia tahu bahwa orang-orang mukmin tidak terperdaya oleh ucapan-ucapannya yang indah.<sup>45</sup>

Berdasarkan tiga ayat di atas, menjelaskan bahwa lingkungan hidup sangat berperan bagi kelangsungan hidup di bumi ini. Manusia yang peduli terhadap lingkungan seharusnya merasa prihatin dengan kerusakan alam di sekitarnya. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kerusakan lingkungan harus berusaha agar harapan memperbaiki kerusakan lingkungan segera terwujud. Selain itu, kelestarian lingkungan yang selama ini dapat di jadikan warisan bagi generasi selanjutnya. Jadi, untuk mencapai harapan itu harus mulai dari sekarang untuk melestarikan lingkungan hidup dengan kegiatan seperti penghijauan.

“As ‘khalifa fi al-ardi’, mankind has responsibility to organize and settle many issues and resolve many problems laid down on the earth. To fulfill these duties, they are equipped with

---

<sup>45</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, hal.542

sense of mind and intelligence. Nowadays, through science and technology, rush and massive exploitation of resources are being uncontrolled day by day. So, this behavior creates some global crisis in many areas, including ecological disasters. This behavior, assumed, proceeded from the thoughts of mechanics-materialistic paradigms. On the contrary, tasawuf leads mankind to new enlightened paradigm and perspective in viewing world: not centre on material orientation; but spiritual one".<sup>46</sup>

Unsur-unsur lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Unsur Hayati (Biotik)

Unsur Hayati (Biotik), yaitu lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk hidup seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan jasad renik. Jika berada di kebun sekolah maka lingkungan hayatinya didominasi oleh tumbuhan. Tetapi jika berada di dalam kelas maka lingkungan hayati yang didominasi oleh teman-teman atau sesama manusia.

b. Unsur Sosial Budaya

Unsur sosial budaya yaitu lingkungan sosial dan budaya yang dibuat manusia yang merupakan sistem nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk sosial. Kehidupan masyarakat dapat mencapai keteraturan berkat adanya sistem nilai dan norma yang diakui dan ditaati oleh segenap anggota masyarakat.

c. Unsur Fisik (Abiotik)

Unsur Fisik (Abiotik) yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari benda-benda tidak hidup seperti tanah, air, udara, iklim, dan lain-lain. Keberadaan lingkungan fisik sangat besar perannya bagi kelangsungan hidup manusia di bumi.<sup>47</sup>

Sesungguhnya peranan lingkungan yang utama adalah sebagai sumber bahan mentah untuk diolah menjadi barang jadi

---

<sup>46</sup><http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Penelitian/article/view/110>. Diakses pada: 15 juni 2018. doi: <https://doi.org/10.28918/jupe.v7i2.110>.

<sup>47</sup>Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, Jakarta: UFUK Press, 2006, hal. 163

atau langsung dikonsumsi, sebagai asimilator yaitu sebagai pengolah limbah secara alami, dan sebagai sumber kesenangan.<sup>48</sup>

Sebagian orang banyak mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar diluar diri manusia/individu. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala materil dan stimulus di dalam dan di luar diri manusia itu sendiri baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural. Dengan demikian lingkungan dapat diartikan secara fisiologis, psikologis, dan sosial kultural.

Psikologis lingkungan mencakup segala stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu misalnya berupa: sifat-sifat “*genes*”, interaksi, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, keinginan, emosi, dan kapasitas intelektual.

Sosio kultural, lingkungan mencakup segala stimulasi, interaksi, dan kondisi eksternal dalam hubungannya dalam perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan pengajaran, bimbingan, dan penyuluhan termasuk sebagai lingkungan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Suparmoko, *Ekonomika Lingkungan*, Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2000, hal.1

<sup>49</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, hal 84

Pengertian lingkungan meliputi tempat dan segala apa yang ada disekitar, mulai yang terbatas di rumah tangga sampai yang terluas yaitu, angkasa raya atau alam semesta.

Masalah lingkungan tak henti-hentinya menjadi sorotan yang hangat. Baik di surat kabar maupun acara-acara berita yang ditayangkan di stasiun televisi. Bukan hanya di indonesia saja tetapi telah menjadi pembicaraan hangat dunia. Permasalahan klasik yang selalu dibicarakan adalah mengenai jumlah penebangan liar yang berimplikasi terhadap minimnya hutan-hutan di dunia, air-air sungai yang semaki hari semakin mengkhawatirkan, kebersihannya dan pastinya akan berimplikasi terhadap pencemaran air laut, makin besarnya penggunaan bahan bakar minyak dan merebaknya efek rumah kaca, sehingga sudah mulai kita rasakan kenaikan iklim di bumi yang sering disebut sebagai pemanasan global.

Permasalahan-permasalahan di atas memang menjadi pembicaraan yang hangat para tokoh-tokoh dunia, jika permasalahan-permasalahan di atas tidak segera diatasi maka tentulah semua warga bumi akan merasakan akibat dari perusakan-perusakan lingkungan.

Masalah lingkungan yang ada saat ini, sudah mendapat perhatian dari berbagai kalangan, bahkan dunia pendidikan. Luasnya ilmu lingkungan melibatkan latar belakang multi disiplin. Oleh karena itu kita juga melihat dikaitkannya lingkungan dengan masalah ketahaan nasional, kebudayaan, kesenian, militer,



perniagaan, sejarah, politik, diplomasi, ideologi suatu bangsa, dan juga agama. Dalam kerangka inilah kita mencoba etika lingkungan yang menjadi cabang ilmu pengetahuan serta bisnis tersendiri.

Menurut kerangka ini lah manusia memerlukan pendidikan. Pendidikan tidak hanya mengajarkan cara-cara mendapatkan kebutuhan hayati, suatu hal yang juga diajarkan oleh induk hewan kepada anaknya, melainkan juga tentang agama, filsafat, ilmu, dan seni budaya. Karena itu ciri khas dalam pendidikan yang membedakan manusia dengan hewan bukanlah pendidikan teknologi melainkan pendidikan untuk beragama, berfilsafat, berilmu, dan berseni budaya.<sup>50</sup>

Sebenarnya kalau dilihat dari kacamata pendidikan permasalahan-permasalahan mengenai lingkungan sudah disinggung atau bahkan telah dimasukkan kedalam kurikulum. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas misalnya, sudah sangat jelas dipaparkan mengenai integrasi tentang lingkungan.

Islam sebagai sebuah agama tidak hanya mengajarkan kepada kita mengenai ibadah saja kepada Allah SWT. akan tetapi sebagai sebuah agama yang memberikan tuntunan hidup yang baik di dunia maupun di akhirat telah menunjuk manusia sebagai khalifah sesuai yang telah diamanatkan di dalam Al-Qur'an.

---

<sup>50</sup>Dr. H. M. Thalbah, *Fiqh Ekologi*, Yogyakarta: Total Media, 2008, hal. 228-229

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi kepada ibadah saja. Akan tetapi, Pendidikan Agama Islam sangat berkaitan terhadap seluruh aspek baik itu yang hidup maupun yang mati yang terdapat di dunia ini. Dalam permasalahan mengenai kerusakan alam yang telah dibuat manusia, diperlakukanlah pembinaan dengan menggunakan peran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuh kembangkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam bagi kehidupan dan kesejahteraan manusia itu sendiri.

Peran serta guru sebagai pendidik, adalah menumbuh kembangkan kesadaran siswa akan pelestarian lingkungan. Karena bagaimanapun kurikulum mengenai lingkungan itu dibuat, tidak akan efektif jika belum adanya kesadaran mengenai lingkungan dari para peserta didik, dan kalangan lain yang peduli akan kelestarian lingkungannya.<sup>51</sup>

Pendayagunaan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik bila apa yang dipelajari diangkat dari lingkungannya, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungannya.

Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti peserta didik mendapatkan pemahaman dan kompetensi dengan cara

---

<sup>51</sup> H. Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hal. 130

mengamati dan melakukan secara langsung apa-apa yang ada dan berlangsung dilingkungan sekitar baik di rumah maupun sekolah. Pelaksanaanya peserta didik dapat menayakan sesuatu yang ingin diketahui pada orang lain di lingkungan mereka yang dianggap kompeten tentang masalah yang dihadapi.

UNESCO mengemukakan jeis-jenis lingkungan yang dapat didayagunakan oleh peserta didik untuk kepeningan pembelajaran yaitu:

- a. Lingkungan yang meliputi faktor-faktor fisik, biologi, sosio ekonomi dan budaya yang berpengaruh secara langsung dan berinteraksi dengan kehidupan peserta didik.
- b. Sumber masyarakat yang meliputi setiap unsur atau fasilitas yang ada dalam masyarakat setempat.
- c. Ahli-ahli setempat yang meliputi tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan khusus dan berkaitan dengan kepentingan pembelajaran.

Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan pada hakikatnya mendekatkan dan memadukan peserta didik dengan lingkungannya, agar mereka memiliki rasa cinta, peduli, dan taanggung jawab terhadap lingkungannya. Inilah sebenarnya yang disebut *life skill*, sehingga pembelajaran membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan untu bisa hidup dan mempertahankan lingkungannya, serta mengembangkan diri secara optimal.

Pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan metode karyawisata, metode pemberian tugas, dan lain-lain
- b. Membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah (kelas) untuk kepentingan pembelajaran, tetapi bisa juga sumber seperti tiruan, model, gambar, dan lain sebagainya.<sup>52</sup>

Alam semesta (Lingkungan Hidup) adalah sebuah karunia yang diberikan Allah kepada manusia, Allah menciptakan alam semesta dan segala isinya untuk kehidupan manusia. Al-Qur'an menjelaskan isyarat-isyarat konsep-konsep lingkungan hidup dalam perspektif kosmologis yang sangat umum dalam paradigma teologis dan etis. Al-Qur'an juga menjelaskan paradigma kerusakan alam sebagai akibat perilaku destruktif manusia yang digambarkan dalam untaian sejarah beberapa bangsa. Sesuai dengan posisinya sebagai petunjuk, ungkapan-ungkapan Al-Qur'an tentang lingkungan hidup lebih bersifat petunjuk yang umum yang terbuka untuk dikembangkan melalui ijtihad antara lain :

- a. Semesta alam sebagai tanda keberadaan dan kasih sayang Allah SWT.

Dalam beberapa ayat Al-Qur'an ditegaskan bahwa semesta alam diciptakan oleh Allah sebagai bukti kasih

---

<sup>52</sup> Prof. Dr. H. E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, hal. 135-136

sayang Nya kepada manusia. Allah merekayasa, mencipta, mengatur, mengarahkan serta menciptakannya untuk manusia. Al-Qur'an banyak berbicara tentang penciptaan alam sebagai fasilitas hidup yang dengannya manusia dapat memanfaatkannya sehingga dapat bersyukur kepada Allah.

b. Penciptaan air sebagai sumber kehidupan

Berdasarkan hasil penelitian dalam ilmu sitologi dinyatakan bahwa air adalah komponen terpenting dalam pembentukan sel yang merupakan satuan bangunan pada setiap makhluk hidup, baik hewan maupun tumbuhan. Dalam biokimia dinyatakan bahwa air adalah unsur yang sangat penting pada setiap interaksi itu sendiri. Adapun fisiologi menyimpulkan bahwa air sangat dibutuhkan agar masing-masing organ dapat berfungsi dengan baik.

"Concept of water resources management in Islam. Islam as a complete religion can be a source of water resource management concept to be implemented in life. For the sake of good water resources, water management must be holistic. An ethical-religious, social and economic approach that involving all human components is really essential".<sup>53</sup>

c. Penciptaan matahari, bulan, siang, dan malam sebagai penopang kehidupan.

Al-Baidawy menjelaskan bahwa sistem waktu sangat diperlukan manusia dalam segala aktivitas muamalahnya. Dengan peredaran matahari yang bersinar dan bulan yang

---

<sup>53</sup> <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/ PENELITIAN/article/view/1203>. Diakses pada: 15 juni 2018. doi: <https://doi.org/10.28918/jupe.v14i1.1203>.



bercahaya dapat diidentifikasi waktu untuk diatur dan dimanfaatkan. Apabila manusia tidak berupaya memelihara ciptaan Allah pasti akan terjadi berbagai bencana dan kehancuran terlebih apabila manusia tidak bisa mengatur dan memanfaatkan waktu.<sup>54</sup>

## **8. Hubungan Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Materi**

### **Lingkungan Hidup**

Manusia adalah khalifah Allah dimuka bumi Allah menundukkan isi langit dan bumi kepada manusia, guna melayani hidup manusia dalam melaksanakan fungsinya sebagai khalifah Allah di muka bumi. Laut, sungai, matahari, bulan, siang, dan malam dijadikan Allah sebagai sarana kemakmuran hidup manusia.

Banyaknya ayat Al-Qur'an yang menyebutkan hubungan antara alam dan manusia diperoleh pelajaran bahwa fungsi manusia terhadap alam lingkungannya, dan dalam waktu sama juga memelihara kelestarian dan mengembangkan potensinya, agar dapat melayani kebutuhan hidup manusia sepanjang umur manusia.

Tetapi perlu diperhatikan bahwa dalam memenuhi fungsi terhadap alam itu, hendaknya selalu diusahakan agar keselamatan manusia tidak terganggu. Tidak memanfaatkan potensi alam secara berlebih-lebihan, agar generasi mendatang

---

<sup>54</sup> Sukarni, Fikih Lingkungan Hidup Perspektif Ulama Kalimantan Selatan, Kementerian Agama RI, 2011, hal. 35-39

masih berkesempatan menikmatinya, karena potensi alam sangat terbatas. Berlebih-lebihan dalam memanfaatkan potensi alam berakibat kerusakan dalam hidup manusia sendiri. Menebangi hutan sampai gundul misalnya akan berakibat banjir dan longsor, pada akhirnya manusia sendiri yang terkena akibatnya.

Hal penting lainnya yang juga harus diperhatikan bahwa, niat untuk memenuhi fungsi manusia terhadap alam yang berarti juga niat untuk memenuhi tuntutan fardu kifayah, hendaklah merupakan yang pertama kali dilakukan di saat akan berkecimpung di dunia pengolahan potensi alam agar semua yang dilakukan benar-benar bernilai keagamaan sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada Allah SWT.<sup>55</sup>

Pendidikan islam sebagaimana diketahui adalah pendidikan dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran islam. Karena Pendidikan Agama Islam berdasarkan Al-Qur'an, As-Sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah. Dengan demikian perbedaan Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan lainnya ditentukan oleh adanya dasar ajaran Islam tersebut. Jika pendidikan lainnya didasarkan pada pemikiran rasional yang sekuler dan impresik semata, maka pendidikan islam selain menggunakan pertimbangan rasional dan data

---

<sup>55</sup> Yunahar Ilyas & Muhammad Azhar, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta : Lembaga Pengkaji dan Pengamalan Islam (LPPI), 2009, hal.17

empiris juga berdasarkan pada Al-Qur'an, As-Sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah.<sup>56</sup>

Suatu lingkungan yang di dasarkan pada prinsip-prinsip Islami adalah lingkungan yang menekankan kesehatan dan kebersihan umum, dimana berbagai langkah dan ketentuan diambil untuk memastikan, misalnya bahwa air tidak terpolusi dan terdapat cukup fasilitas untuk pembuangan air. Lingkungan mempunyai pengaruh penuh dalam pembentukan manusia karena manusia sangat bergantung pada lingkungan.

Dalam hubungan tersebut perlu kiranya kita mencoba melihat dari sistem kurikulum dan metode yang akan kita gunakan dalam proses pembelajaran. Dari sistem kurikulum dapat kita bagi menjadi dua sistem yaitu:

a. Sistem Kurikulum Tradisional

Sistem ini membuat kurikulum secara permanen dalam bentuk mata pelajaran, tidak bisa dimasukkan dengan muatan lainnya dan hanya menggunakan pelajaran yang telah ditentukan.

b. Sistem Kurikulum Modern

Sistem ini memasukkan atau menggabungkan aspek-aspek di luar dari kurikulum atau pelajaran yang telah ditentukan.

---

<sup>56</sup> Abudin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: UIN Press, 2005, hal. 5

Karena isi kurikulum lebih luas, mencakup mata pelajaran, kegiatan belajar, pengalaman anak di sekolah dan lain-lain. Kurikulum mencakup kegiatan intra-kurikuler dan ekstra-kurikuler.<sup>57</sup>

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Materi kurikulum berupa bahan pelajaran yang terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses belajar dan pembelajaran;
- b. Mengacu pada tujuan masing-masing satuan pendidikan;
- c. Diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>58</sup>

Dalam membuat kurikulum, ada beberapa variabel yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Melihat tradisi dan aspirasi sosial;
- b. Melihat manusia, perkembangan anak dan masyarakat;

---

<sup>57</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006, hal. 4

<sup>58</sup> Tim Pengembang MKDK Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum Pembelajaran*, Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2002, hal. 21

- c. Melihat demografi;
- d. Melihat ekologi;
- e. Melihat sarana dan prasarana pendidikan;
- f. Melihat kondisi pendidikan sekarang;
- g. Melihat politik nasional dan internasional;
- h. Melihat proses modernisasi.<sup>59</sup>

Dilihat dari segi materi pelajaran atau kurikulum, Pendidikan Agama Islam terhadap lingkungan banyak sekali kaitannya antara lain :

- 1) Ilmu pengetahuan harus digunakan untuk kepentingan orang banyak, dalam artian bahwa ilmu digunakan untuk kemaslahatan dan kesejahteraan umat.
- 2) Memberi arahan dalam penggunaan sumber daya alam serta pelestariannya secara cermat dan bijaksana.

Jelas sudah bahwa diantara keduanya terdapat saling keterkaitan dan saling mendukung yang dalam penerapannya baik itu dalam kurikulum maupun pada mata pelajaran. Sedangkan metode yang dapat diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan kelestarian lingkungan, diantaranya yang terpenting adalah sebagai berikut:

---

<sup>59</sup>Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*,.....hal.157



a) Metode Keteladanan

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingka laku, sifat, cara berfikir, dan lain sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil. Hal ini karena dalam belajar orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang kongkrit ketimbang yang abstrak. Pendidik juga akan lebih mudah mengkomunnikasikan pesannya secara lisan, namun anak akan merasa kesulitan dalam pesan itu apabila ia melihat pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan. Pemberian contoh ini akan sangat efektif apabila pendidik atau orang tua ingin memberikan pelajaran mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan alam dengan tidak membuang sampaah sembarangan, dan lain sebagainya.

b) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Dalam hal menjaga lingkungann atau alam anak didik harus dibiasakan untuk selalu menjaga dan

melestarikan alam misalnya dengan cara menanam pohon, membiasakan anak didik untuk tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar an lain sebagainya.

c) Memberi Nasihat

Memberi nasihat merupakan salah satu metode penting dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik kedalam jiwa peserta didik apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa peserta didik melalui pintu yang tepat. Bahkan dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat. Cara yang dimaksud hendaknya lahir dari hati yang tulus, artinya pendidik berusaha menimbulkan kesan kepada peserta didiknya bahwa ia orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik. Hal ini lah yang membuat nasihat mendapat penerimaan yang baik dari orang yang diberi nasihat.

Pemberian nasihat terhadap anak didik sangat berpengaruh bagi perkembangan seorang anak dalam berfikir dan menerima suatu pengetahuan dan

pelajaran, ketika seorang anak didik melakukan kesalahan seperti merusak lingkungan sekitarnya, maka yang dilakukan seorang pendidik adalah memberikan nasihat yang akan membuat anak didik tidak akan mengulangi kesalahannya kembali.

#### d) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara dalam mempelajari materi pembelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Metode diskusi juga dapat merangsang peserta didik dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam memecahkan suatu masalah. Metode diskusi ini sangat tepat digunakan apabila materi pelajaran banyak mengandung permasalahan yang tingkat kesepakatannya masih rendah, kemudian metode diskusi ini sangat tepat untuk pengembangan sikap atau tujuan-tujuan pembelajaran yang bersifat afektif, selain itu untuk tujuan-tujuan yang bersifat analisis sintensis, dan tingkat pemahaman yang tinggi.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002 hal. 36-37

#### e) Metode Kisah

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi atau rekaan saja. Oleh karena itu Islam sebagai agama yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits menepis pandangan adanya kisah bohong, karena Islam selalu bersumber pada kisah-kisah yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadits, sehingga kisah yang disodorkan terjamin kesahihan dan keabsahannya.<sup>61</sup>

Selain memberikan kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, dalam memberikan pengetahuan alam dan isinya, serta persoalan-persoalan yang terjadi pada saat ini, seperti banjir, longsor, polusi asap, dan lain sebagainya. Metode kisah atau cerita disampaikan kepada peserta didik dengan tujuan betapa bencana-bencana yang terjadi telah merusak alam kita, dan manusia sendirilah yang membuat kerusakan alam serta bencana tersebut. Kisah-kisah tersebut akan menyentuh jiwa jika disadari dengan hati yang tulus sehingga peserta didik

---

<sup>61</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002 hal. 160

dapat mencari solusi atas masalah yang terjadi, dan lebih mencintai alam tanpa harus menimbulkan kerusakan.

f) Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode yang dilakukan dengan cara mengajak peserta didik keluar kelas untuk mengunjungi peristiwa atau suatu tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan. Sebelum keluar kelas pendidik terlebih dahulu membicarakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang akan diselidiki, dan aspek-aspek apa saja yang harus diperhatikan.<sup>62</sup>

Metode ini merupakan alternatif yang diperuntukkan bagi peserta didik agar memperoleh atau mendapatkan pengalaman belajar yang tidak diperolehnya secara langsung didalam kelas. Metode ini sangat baik dilakukan sebagai selingan sebab peserta didik diajak langsung ke alam yang sebenarnya.<sup>63</sup>

Metode karyawisata ini sangat cocok dalam mengenalkan peserta didik pada lingkungan dan alam sekitarnya, dalam pelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>62</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*,.....hal.53

<sup>63</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,.....hal.168



Islam, membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an tentang kekayaan alam dan isinya peserta didik dapat diajak langsung untuk melihat dan menikmati keindahan alam tersebut seperti berwisata kealam terbuka misalnya laut, hutan, perkebunan, bukit, gunung, dan lainnya. Hal ini akan menumbuhkan kecintaan peserta didik pada alam itu sendiri, dan yang terpenting mensyukuri atas karunia dan nikmat Allah yang tidak ternilai, dengan cara menjaga dan melestarikannya.

g) Metode Persuasi

Metode Persuasi adalah metode yang digunakan untuk meyakinkan peserta didik tentang suatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode ini atas dasar pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Al-Qur'an sarat dengan contoh penghargaan terhadap akal dalam membedakan antara yang benar dan yang salah serta yang baik dan yang buruk.<sup>64</sup>

Metode-metode yang telah dikemukakan di atas hanya merupakan contoh dari sekian banyak metode yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidik hendaknya tidak fanatik terhadap suatu metode, sebab setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-

---

<sup>64</sup> Hery Noer Aly, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Logos, 2009  
hal. 177

masing. Kadang-kadang pendidik cukup menggunakan satu metode dalam menyampaikan materi tetapi kadang-kadang memadukan berbagai macam metode.

Perlu diingat bersama bahwa konsep lingkungan adalah suatu daya tarik, artinya suatu keindahan dan keselarasan yang diutamakan, sehingga penggabungan atau pengaitannya terhadap materi pelajaran dan metode sangat mudah sekali.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Pada sub bab ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, antara lain:

1. Hasil penelitian tesis Afik Ahsanti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program wawasan lingkungan hidup dalam PAI adalah untuk mewujudkan peserta didik yang cinta lingkungan. Konsep PAI berwawasan lingkungan hidup terjabar melalui dua konsep. Konsep yang pertama melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan manipulasi, habituasi dan keteladanan. Konsep kedua yaitu melalui struktur kurikulum melalui pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup dalam seluruh mata pelajaran.<sup>65</sup>
2. Hasil penelitian tesis Meyriska Nur Fadillah: Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian yaitu

---

<sup>65</sup><https://digilib.uin-suka.ac.id:80/id/eprint/17660> diakses hari Kamis 25 Januari 2018 pukul 20:30

1)Perencanaan Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup menuju sekolah adiwiyata yaitu guru sebelum mengajar membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan ditambahkan materi yang berkaitan dengan lingkungan hidup, serta melakukan aksi kegiatan seperti penanaman pohon, dan lain-lain. 2)Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup menuju sekolah adiwiyata yaitu Kurikulum adiwiyata menjadi kurikulum tersembunyi yang artinya diintegrasikan pada semua mata pelajaran dan kurikulum PAI juga harus mengandung muatan materi lingkungan hidup. 3)Evaluasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup menuju sekolah adiwiyata yaitu hasil evaluasinya menggunakan tes dan non tes.<sup>66</sup>

3. Hasil Penelitian tesis Binti Salamah, Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di MAN Yogyakarta II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Program PAI berwawasan lingkungan hidup di MAN Yogyakarta II meliputi: Pertama, Konsep PAI berwawasan lingkungan hidup di MAN Yogyakarta II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MAN Yogyakarta II dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran seperti: biologi, bahasa indonesia, aqidah akhlak, fiqih, al-quran hadis,dsb

---

<sup>66</sup> <http://digilib.iain-jember.ac.id/id/eprint/67> diakses hari kamis, 25 Januari 2018 pukul 20:35

dengan pendidikan lingkungan hidup yang mana hal tersebut sudah tertera dalam kurikulum sekolah, sedangkan proses implementasinya ditempuh melalui KBM (kegiatan belajar mengajar) dengan merujuk merujuk pada silabus dan RPP, disamping itu dalam implentasi sekolah juga menyertakan aspek dan metode dalam penerapan Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MAN Yogyakarta II.<sup>67</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada fokus penelitian dan analisis data, penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup berdasarkan konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan dukungan warga sekolah. Serta analisis data menggunakan analisis dengan menggunakan metode yang menggambarkan permasalahan atau kasus yang dikemukakan berdasarkan fakta yang bersifat umum kemudian dipecahkan permasalahannya dan ditarik kesimpulan secara umum.

---

<sup>67</sup> <https://digilib.uin-suka.ac.id:80/id/eprint/15124> diakses hari sabtu 24 Maret 2018 pukul 19:55

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Palangkaraya, Jl. Sisingamangaraja III no 3 Kelurahan Menteng., Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya Kode Pos 73112, Nomor telepon sekolah (0536) 3329170.

Tempat penelitian ini dipilih karena SMA Negeri 4 Palangka Raya merupakan sekolah adiwiyata dan akan menuju ke sekolah adiwiyata mandiri yang bertujuan untuk menerapkan pendidikan yang berwawasan lingkungan hidup dalam setiap proses pembelajaran dan hanya di SMA Negeri 4 Palangka Raya guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan pengembangan bahan ajar berwawasan lingkungan hidup sebagai salah satu bentuk dukungan dan usaha agar tujuan dari sekolah adiwiyata dapat tercapai maksimal. Sehingga SMA Negeri 4 Palangka Raya dijadikan sebagai tempat penelitian.

“Adiwiyata mandiri adalah penghargaan bergengsi di bidang lingkungan hidup yang diberikan oleh Kementrian lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia kepada sekolah yang dinilai mampu mengaktualisasikan budaya lingkungan di semua aspek kegiatan sekolah dalam rangka meningkatkan peran warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup guna menunjang pembangunan yang berkelanjutan dan juga telah berhasil membina sekolah imbas agar turut serta membudayakan ramah



lingkungan dan melestarikan lingkungan sekolah sebagai wahana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.”<sup>68</sup>

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan, terhitung sejak bulan Februari 2018 sampai bulan Juli 2018. Penelitian lapangan secara intensif selama 2 bulan yaitu pada pertengahan bulan April sampai pertengahan bulan Juni, sebelumnya sudah dilakukan pengamatan secara mandiri dan bertahap. Diharapkan dari pengajuan judul, bimbingan proposal, ujian proposal tesis, penelitian di lapangan, bimbingan tesis, dan ujian tesis dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang ada. dengan rincian waktu pada tabel berikut:

No	Kegiatan	Bulan					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul Tesis	o					
2	Penyusunan Proposal Tesis	o					
3	Proses Pembimbingan	o	o				
4	Seminar Proposal			o			
5	Perbaikan Proposal			o			
6	Surat Ijin Penelitian			o			
7	Pelaksanaan Penelitian			o	o	o	
8	Penyusunan &			o	o	o	

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu YH selaku Kepala Sekolah dan Ketua Pelaksana Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 4 Palangka Raya, bertempat di ruang Kepala Sekolah, 12 April 2018.

	Pembimbingan Tesis						
9	Penyelesaian Penyusunan Tesis	o	o	o	o	o	o
10	Ujian Tesis						o
11	Perbaikan Tesis						o

## B. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan adalah kegiatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap pra-lapangan adalah:

Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus izin penelitian, melakukan survei keadaan lapangan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan etika melakukan penelitian.<sup>69</sup>

Pada tahap pra lapangan dilakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, misalnya menentukan SMA Negeri 4 Palangka Raya sebagai tempat penelitian karena selain sebagai salah satu sekolah adiwiyata SMA Negeri 4 juga memiliki guru yang mengembangkan bahan ajar berwawasan lingkungan hidup, mengirim surat izin ke SMA Negeri 4 Palangka Raya, dan melakukan observasi awal untuk mendapatkan latar data yang mendukung latar belakang masalah.

---

<sup>69</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: cet 1, Pustaka Pelajar, 2015, hal.49.

2. Tahap pekerjaan lapangan yaitu tahap penelitian dengan prosedur:

“Memahami latar penelitian, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data”<sup>70</sup>. Kegiatan pada tahap ini, penulis menggali data kepada subjek (sumber informasi) sesuai objek penelitian dengan memahami situasi dan kondisi lapangan penelitian.

Pada tahap pekerjaan lapangan dilaksanakan observasi kondisi lingkungan SMA Negeri 4 Palangka Raya, proses pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup, mendokumentasi sarana prasana yang ada di SMA Negeri 4 Palangka Raya wawancara dengan kepala SMA Negeri 4 Palangka Raya tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa siswi di SMA Negeri 4 Palangka Raya mengenai materi apa saja yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup, sumber pengembangan, pelaksanaan pengembangan, dan bentuk pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup, serta mengumpulkan dokumen-dokumen seperti: visi misi sekolah, bahan ajar berwawasan lingkungan hidup yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>70</sup> *Ibid*, hal.54.

dan rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat penggunaan bahan ajar berwawasan lingkungan hidup.

### 3. Tahap analisis data

Setelah data berhasil dihimpun dengan observasi, wawancara dan dokumentasi maka langkah berikutnya adalah mengelompokkan data sesuai dengan temanya kemudian dilanjutkan dengan analisis data.

Pada tahap analisis data dilakukan penyesuaian antara temuan yang didapat dilapangan dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli sehingga dari penyesuaian itu dapat ditarik kesimpulan yang nantinya akan menjadi temuan dalam penelitian.

### C. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Bodgan dan Tylor menyatakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif yang berisi ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang observasi”.<sup>71</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berorientasi pada pengembangan bahan ajar berwawasan lingkungan hidup di

---

<sup>71</sup> Bodgan, Robert dan Tylor, Steven J, “*Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*”, Ed. Afandi, A. Khozin, Surabaya: Usaha Nasional, 1993, h. 30. di kutip Samsul Arifin.

sekolah adiwiyata. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah pokok bahasan apa saja yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya, apa saja sumber pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya, bagaimana pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya, apa bentuk pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. data yang dikumpulkan berupa, informasi pokok bahasan yang dikembangkan berwawasan lingkungan hidup, pengembangan bahan ajar yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, konsep-konsep bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup, pendapat siswa-siswi tentang pengembangan bahan ajar berwawasan lingkungan hidup dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah.

Sumber utama data kualitatif adalah data yang diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survei.<sup>72</sup> Pada Klasifikasinya, sumber data dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu *person* (sumber data yang berupa orang), *place* (sumber data yang berupa tempat), dan *paper* (sumber data yang berupa simbol).<sup>73</sup> Sedangkan yang dimaksud data adalah

---

<sup>72</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005, h. 63.

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 129



segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>74</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengembang bahan ajar, Adapun data yang akan dicari bersumber dari informan sebagai sumber Primer yaitu: Kepala SMA Negeri 4 Palangka Raya, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palangka Raya, dan siswa-siswi SMA Negeri 4 Palangkaraya yang semuanya berjumlah 10 orang.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen atau bahan tertulis atau bahan perpustakaan, yakni buku-buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang membahas masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, sejarah SMA Negeri 4 Palangkaraya, dan Visi, Misi. Sumber data sekunder lainnya adalah foto-foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan bahan ajar berwawasan lingkungan hidup yang dapat memberikan gambaran nyata pada aspek-aspek yang diteliti, selain itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data kualitatif yang berupa dokumentasi tentang data-data pengembangan bahan ajar berwawasan lingkungan hidup seperti jenis pengembangan bahan ajar berwawasan lingkungan hidup dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat rincian pelaksanaan pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup.

---

<sup>74</sup> *Ibid*, h. 118.

Data yang menjadi konsentrasi untuk digali sebagai objek data di SMA Negeri 4 Palangka Raya adalah:

1. Pokok bahasan apa saja yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya;
2. Apa saja sumber pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya;
3. Bagaimana pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya;
4. Apa bentuk pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palangka Raya.

Sedangkan sumber data yang menjadi subjek atau informan penelitian adalah para tokoh utama yang sangat mengetahui tentang pengembangan bahan ajar berwawasan lingkungan hidup menggunakan prosedur purposive.

Purposive yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Subjek yang dipilih atau ditunjuk sudah ditetapkan sebelum pengumpulan data. Kunci dasar penggunaan prosedur adalah penguasaan informasi bagi informan dan secara logika bahwa tokoh-tokoh kunci di dalam proses sosial selalu langsung menguasai informasi yang terjadi dalam proses sosial itu.<sup>75</sup>

Dengan demikian maka tokoh yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>75</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2011, cet kelima, hal. 107.

- a) Kepala SMA Negeri 4 Palangka Raya, tokoh kunci pelaku utama dan pemegang kebijakan dalam pelaksanaan program adiwiyata SMA Negeri 4 Palangka Raya;
- b) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pengembang bahan ajar berwawasan lingkungan hidup. Sebagai sampel yang akan menjadi sumber data ada satu orang guru Pendidikan Agama Islam yang berinisial RH. Bapak RH lahir di Desa Baru pada tanggal 08 Juli 1992. Beliau berdomisili di jalan pelatuk V no 96 RT.006/RW 009. Latar belakang pendidikan Bapak Rahmad Hidayat adalah beliau lulus dari MIS Darussa'adah pada tahun 2004, kemudian beliau melanjutkan sekolah ke MTs Darul Amin Palangka Raya lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan sekolah ke MAN MODEL Palangka Raya yang sekarang dikenal dengan MAN Kota Palangka Raya lulus pada tahun 2010, kemudian beliau melanjutkan perguruan tinggi di STAIN Palangka Raya yang sekarang dikenal dengan IAIN Palangka Raya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dan lulus pada tahun 2017. Mulai menjadi tenaga pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palangka Raya dari tahun 2014-

sekarang. Pada tahun ajaran 2017/2018 bapak RH mengampu 4 rombel kelas yaitu kelas XI-Mipa 5, XI-IIS 7, XI-IIS 9, dan XI IB 11.

- c) Siswa-siswi XI-Mipa 5 sebagai penerima dan objek implementasi bahan ajar berwawasan lingkungan hidup. Sebagai sampel dalam yang akan menjadi sumber data yaitu delapan dari 15 orang siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>76</sup>

Pada penelitian kualitatif, pada dasarnya teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam untuk menjelajahi dan melacak secara memadai terhadap realitas fenomena yang tengah distudi.<sup>77</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada beberapa pihak yaitu:

- a. Kepala SMA Negeri 4 Palangka Raya

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan. Seorang pemimpin memiliki kewenangan untuk menetapkan sebuah kebijakan yang telah dimusyawarahkan. Berdasarkan hal ini, kepala sekolah merupakan salah satu narasumber penting terhadap penelitian

---

<sup>76</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 57.

<sup>77</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 70-71.

yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar berwawasan lingkungan hidup.

b. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palangka Raya

Tugas seorang guru tidak hanya sekadar mengajar. Guru yang profesional adalah orang-orang yang dengan aktif memberi sumbangsih pikiran untuk kemajuan sekolah tempat bekerja, termasuk ikut serta dalam mendukung kebijakan dan program sekolah yang berwawasan lingkungan hidup dengan cara salah satunya mengembangkan bahan ajar berwawasan lingkungan hidup.

c. Siswa-siswi SMA Negeri 4 Palangka Raya

Sebagai penerima siswa-siswi diharapkan respon siswa terhadap bahan ajar berwawasan lingkungan hidup yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan kendala apa saja yang mereka alami saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup.

Teknik pengumpulan data dari beberapa sumber informasi adalah:

**1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pada teknik observasi ini yang digunakan adalah observasi langsung dimana pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsung



peristiwa sehingga observasi bersama obyek yang diselidiki.<sup>78</sup>  
 Dalam teknik observasi ini data yang ingin diperoleh berkaitan dengan hal-hal berikut:

- a. Keadaan lingkungan di SMA Negeri 4 Palangka Raya;
- b. Kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendukung Pendidikan Agama Islam yang berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya;
- c. Pokok bahasan yang dikembangkan berwawasan lingkungan hidup;
- d. Sumber pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup;
- e. Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup yang disiapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palangka Raya;
- f. Bentuk bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup yang dikembangkan oleh guru

Observasi dilakukan beberapa kali untuk mengamati keadaan lingkungan sekolah, perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan bahan ajar berwawasan lingkungan hidup, dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup dilaksanakan dikelas XI-Mipa 5 dengan siswa berjumlah 15 orang yang beragama islam. Alasan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan

---

<sup>78</sup> Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 158.

pembelajaran menggunakan bahan ajar berwawasan lingkungan hidup di kelas XI-Mipa 5 karena kelas Xi-Mipa 5 merupakan juara umum lomba kelas adiwiyata yang dilaksanakan dalam rangka menyambut HUT SMA Negeri 4 Palangka Raya yang ke 20, sehingga akan sangat relevan jika kelas tersebut dijadikan sampel penelitian dari 4 rombel kelas yang diampu oleh bapak RH.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Wawancara mendalam perlu dilakukan untuk mengatasi terjadinya bias informasi yang diragukan kesahihannya, maka pada setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dari informan sebelumnya dan diadakan pencarian sumber informasi baru.

Menurut Michael Quinn Patton sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi cara yang utama dilakukan oleh ahli peneliti kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Yang dimaksud dengan wawancara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.<sup>79</sup> Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi secara

---

<sup>79</sup> Rulan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005, h. 71.

langsung antara peneliti dengan subyek atau responden.<sup>80</sup> Hal paling penting dari wawancara mendalam adalah peneliti berbaur dan mengambil bagian aktif dalam situasi sosial penelitian, sehingga peneliti dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapny.<sup>81</sup>

Teknik wawancara mendalam ini dilakukan pada saat mewawancarai kepala sekolah, guru pendidikan agam islam, dan siswa-siswi SMA Negeri 4 Palangka Raya, wawancara direkam dan dipelajari secara mendalam, lalu peneliti berdiskusi dengan para informan lain yang memiliki hubungan erat dengan data-data penelitian yang ingin dikumpulkan. Selain itu juga dibuatkan panduan wawancara sesuai kebutuhan penelitian.

Wawancara kepada kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah, pengertian sekolah adiwiyata mandiri, upaya dari sekolah untuk mendukung guru dalam pengembangan bahan ajar berwawasan lingkungan hidup.

Wawancaara kepada guru Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mengetahui jenis pengembangan bahan ajar berwawasan lingkungan hidup yang disiapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palangka Raya, bagaimana urutan pelaksanaan pembelajaran bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya, dan kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam di

---

<sup>80</sup> Yatim Riyatno, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* Surabaya: Penerbit SIC, 2001, h. 67.

<sup>81</sup> *Ibid*, h. 26.

SMA Negeri 4 Palangka Raya dalam mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup.

Wawancara dengan siswa dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana respon siswa terhadap bahan ajar berwawasan lingkungan hidup yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan kendala apa saja yang mereka alami saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.<sup>82</sup> Dalam teknik dokumentasi ini data yang ingin diperoleh melalui dokumen-dokumen atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen perangkat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palangka Raya;
- b. Bahan Ajar Guru PAI yang sudah dikembangkan;
- c. Visi, dan Misi SMA Negeri 4 Palangka Raya;
- d. Sarana dan prasarana SMA Negeri 4 Palangka Raya.

---

<sup>82</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.108.

## E. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dijelaskan oleh Sugiyono bahwa analisis data merupakan sebuah proses dalam menemukan dan menyusun data secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, lalu menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilah data-data yang penting, dan merumuskan kesimpulan yang dapat dimengerti baik oleh sendiri maupun oleh orang lain.<sup>83</sup>

Nasution menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif telah dimulai sejak sebelum memasuki lapangan yaitu saat merumuskan dan menjelaskan masalah, lalu dilanjutkan selama berada di lapangan secara lebih fokus, dan bahkan setelah selesai di lapangan.<sup>84</sup>

Analisis data kualitatif selama di lapangan menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh, dan dilakukan melalui langkah-langkah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.<sup>85</sup>

*Data reduction* (reduksi data) dijelaskan Sugiyono sebagai langkah merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan penting, sekaligus mencari tema dan polanya. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif cukup banyak, dan semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data yang diperoleh semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data agar

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... h. 89.

<sup>84</sup> *Ibid*, h. 89-90.

<sup>85</sup> *Ibid*, h. 91.

peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data berikutnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tahan reduksi data memerlukan proses berpikir yang sensitif dan cerdas serta wawasan yang luas. Reduksi data penelitian kualitatif berfokus pada temuan, dan peneliti akan selalu berpedoman pada tujuan penelitian yang akan dicapai.<sup>86</sup>

Pada tahap reduksi data dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan SMA Negeri 4 Palangka Raya;
2. Melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru Agama Islam dan Siswa SMA Negeri 4 Palangka Raya.
3. Mengumpulkan dokumentasi pendukung.

*Data display* (penyajian data) dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, dan sejenisnya, sebagaimana Miles dan Huberman menyatakannya sebagai *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*.<sup>87</sup> Penyajian data bermanfaat untuk memahami yang sedang berlangsung, dan berdasarkan hal itu peneliti dapat merencanakan hal-hal yang akan dilakukan selanjutnya, sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman bahwa *“looking at displays help us to understand what is happening and to do something further analysis or caution on that understanding”*.

Pada tahap penyajian data dilakukan tahapan-tahapan berikut:

1. Menyusun hasil wawancara;

---

<sup>86</sup> *Ibid*, h. 92-93.

<sup>87</sup> *Ibid*, h. 95-98.



2. Memilih hasil wawancara yang akan digunakan sebagai data;
3. Membuat kesimpulan sementara.

*Conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi) dapat berupa deskripsi tentang sesuatu sehingga dapat dipahami dengan lebih jelas. Sugiyono menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak selamanya menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah saat peneliti berada di lapangan.<sup>88</sup>

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sama melalui wawancara kepada narasumber yang berbeda. Waktu dan tempat wawancara juga berbeda. Sehingga diperoleh hasil wawancara. Secara garis besar prosedur penelitian merupakan langkah-langkah atau tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

---

<sup>88</sup> *Ibid*, h. 99.

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengabsahan data adalah upaya untuk menjamin bahwa semua data yang diperoleh sesuai atau relevan dengan realitas yang sesungguhnya dan memang terjadi.

Hal ini dilakukan untuk memelihara dan menjamin kebenaran data maupun informasi yang dihimpun, atau dikumpulkan. Memperoleh data yang valid tentu sangat memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Data yang valid ialah data yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terjadi di lapangan atau obyek dengan data yang dihimpun.

Memperoleh data yang valid, penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan pengamatan maupun data hasil wawancara.<sup>89</sup>

Untuk memeriksa keabsahan data menggunakan teknik *triangulasi* Denzin dalam Meolong ada empat macam *triangulasi*

---

<sup>89</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta:PT.Rineka Cipta, 1997, h. 178.

sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, peneliti/penyidik, dan teori.<sup>90</sup>

1. Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

2. Triangulasi dengan Metode atau teknik

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

3. Triangulasi dengan peneliti atau penyidik

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan

---

90 Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,...h.330

agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

4. Triangulasi dengan teori

Triangulasi teori adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.<sup>91</sup>

Berdasarkan uraian tentang empat macam triangulasi diatas dengan berbagai pertimbangan kemampuan dan keahlian, maka triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini ada tiga macam triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi dengan sumber;
- b. Triangulasi dengan metode, dan
- c. Triangulasi dengan teori.

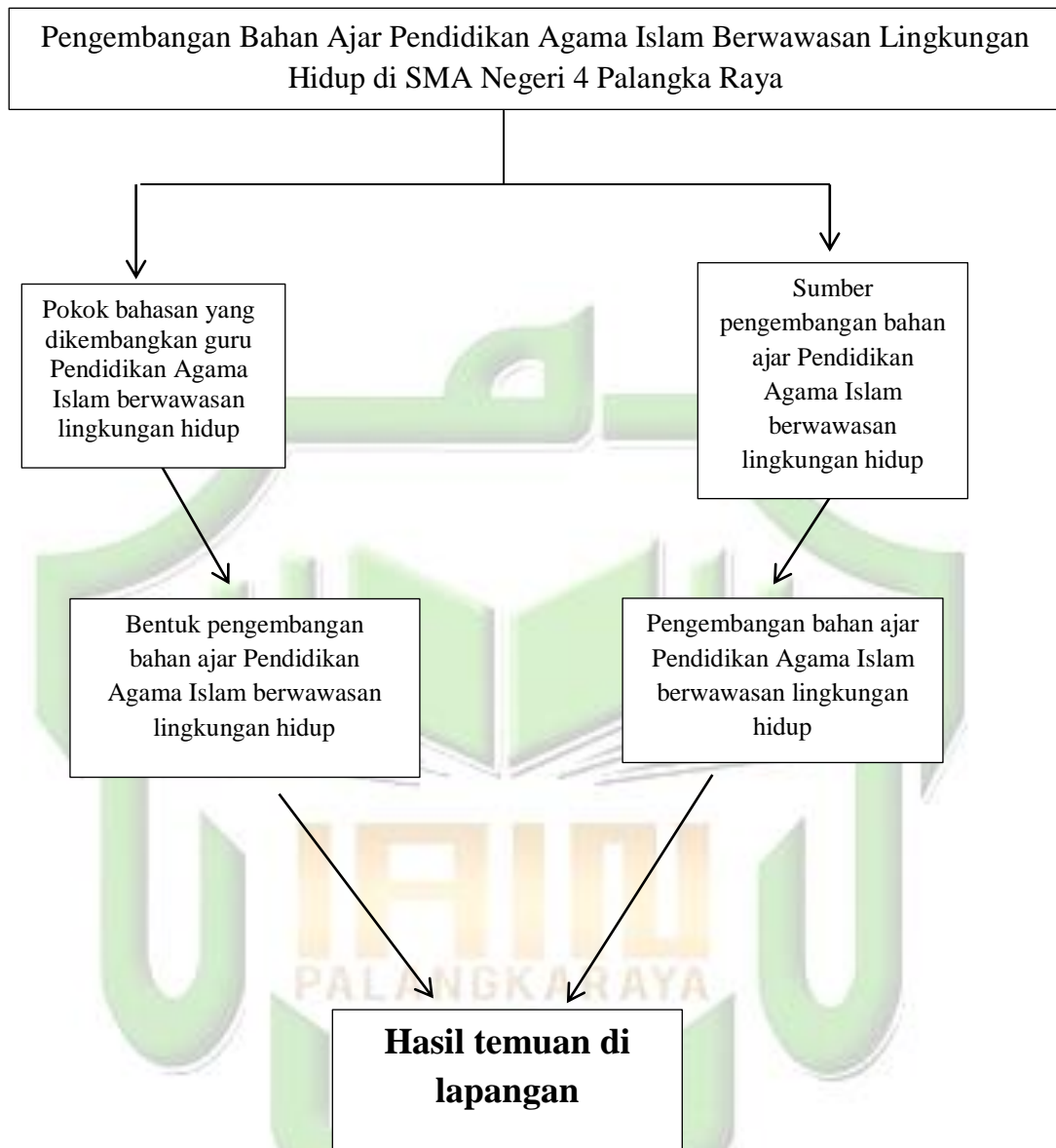
Penelitian ini juga menggunakan pengecekan anggota dalam memperoleh data yang valid, para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.<sup>92</sup> Dalam hal pengecekan subjek dengan melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam lain di SMA Negeri 4 Palangka Raya.

---

<sup>91</sup> *Ibid*,... h.330

<sup>92</sup> *Ibid*,... h. 335.

## G. Kerangka Pikir



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **D. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMA Negeri 4 Palangka Raya berdiri tanggal 05 oktober 1994 lokasi awal berdiri di jalan Tingang Palangka Raya, sekarang SMA 5 Palangka Raya. Kemudian pada tahun 1997 pindah ke jalan Sisingamangaraja III No.03 Palangka Raya sampai sekarang. Dalam perjalannya SMA 4 Negeri Palangka Raya sudah dipimpin oleh 6 orang Kepala Sekolah, yakni :

1. Drs. Hekker Umar (Alm.) (Tahun 1994-2001)
2. Drs. Yuel Udak (Tahun 2001-2002)
3. Drs. Simpei Adjang (Tahun 2002-2005)
4. Drs. Kampili (Tahun 2005-2012)
5. M. Mi'Razulhaidi, M.Pd. (Tahun 2012-2015)
6. Yenihayati, S.Pd., M.Pd. (Tahun 2015-sekarang)

Disamping 6 Kepala Sekolah diatas ada juga Kepala Tata Usaha, yakni :

1. Ukier Ranan
2. Lumer
3. Edison Tunda
4. Tunduh Komalasari
5. Elmiani (sekarang)

SMA Negeri 4 Palangka Raya pernah mengalami perubahan Nama menjadi SMA 2 Jekan Raya Berdasarkan surat Keputusan/ Kebijakan Pemerintah Daerah yakni terhitung tahun 2006 s.d November 2008 kemudian pada tanggal 05 Desember 2008 berdasarkan surat keputusan wali kota Palngka Raya No. 215 Tahun 2008 Tentang penetapan Nama sekolah menengah Atas Negeri (SMA Negeri) dilingkungan pemerintahan kota palangkaraya



terhitung mulai tanggal 05 Desember 2008 namanya kembali menjadi SMAN 4 Palangka Raya sampai sekarang.

SMA Negeri 4 Palangka Raya adalah Sekolah Adiwiyata, SMA Negeri 4 Palangka Raya sudah banyak meraih prestasi , baik prestasi akademik maupun prestasi Non akademik , baik prestasi sekolah, prestasi kepala sekolah, guru-guru dan siswa-siswi, baik perorangan maupun kelompok, baik tingkat kota, provinsi, maupun tingkat nasional.

### **VISI DAN MISI SMA NEGERI 4 Palangka Raya**

#### **Visi**

Berbudaya berdasarkan Imtaq, cerdas, berprestasi dalam menguasai IPTEK mampu bersaing dalam bidang kewirausahaan, sehat dan ramah lingkungan

#### **Misi**

1. Melaksanakan ibadah sesuai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menerapkan budaya huma betang (hidup dalam satu rumah dengan keanekaragaman/plural terhadap perbedaan agama, etnis, dan budaya).
3. Meningkatkan kompetensi siswa menuju siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
4. Menerapkan sekolah bersih, sehat, hijau, bebas rokok, dan narkoba.
5. Membangun dan mengembangkan komitmen dan cinta terhadap alam dan lingkungan hidup.
6. Mengembangkan kreativitas bidang seni dan budaya Kalimantan tengah.
7. Meningkatkan professional tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 4 Palangka Raya.
8. Meningkatkan sarana dan prasarana serta media pembelajaran menuju SMA Negeri 4 Palangka raya yang mandiri berbasis ICT.
9. Peningkatan kemampuan siswa menguasai bidang kewirausahaan dalam memasuki bidang usaha kerja.

## E. Penyajian Data Penelitian

### 1. Pokok Bahasan yang Dikembangkan Guru Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam:

“Pokok bahasan yang saya pilih untuk dikembangkan berwawasan lingkungan hidup adalah materi toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, karena pada materi ini berbicara tentang akhlak yang bersifat abstrak sehingga saya rasa perlu untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat membuat siswa lebih memahami bagaimana bentuk penerapannya pada kehidupan sehari-hari”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil observasi pokok bahasan yang dikembangkan berwawasan lingkungan hidup adalah Toleransi dan Kerukunan. Di dalam KI KD disebutkan bahwa peserta didik harus memenuhi kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

- a. Memahami makna toleransi dan kerukunan
- b. Menampilkan contoh perilaku toleransi dan kerukunan

Buku terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang digunakan sebagai buku ajar materi sudah memuat tentang pengertian toleransi dan kerukunan serta bagaimana contoh perilaku toleransi dan kerukunan juga terdapat materi-materi yang mendukung pembahasan yaitu tentang konsep toleransi dalam islam dan nilai-nilai serta hikmah toleransi dan kerukunan. Toleransi dan kerukunan dalam proses pembelajaran menurut penulis dapat

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Bapak RH selaku guru Pendidikan Agama Islam di Mushalla SMA Negeri 4 Palangka Raya, 16 April 2018

menggunakan metode diskusi yang mana peserta didik dapat saling mencurahkan gagasan masing-masing tentang bagaimana sikap toleransi dan menjaga kerukunan dengan panduan guru. Materi ini menurut penulis sesuai dengan siswa SMA yang sudah meluas pergaulannya dan mulai berkegiatan dengan banyak orang, sehingga materi ini dapat mengingatkan siswa untuk pentingnya bertoleransi dan menjaga kerukunan. Pada bab toleransi dan kerukunan sudah memuat beberapa aspek yaitu, aspek pengetahuan sebab buku ajar sudah menampilkan tentang definisi dan konsep toleransi serta kerukunan. Pada aspek psikomotorik telah ditunjukkan dengan cara untuk mebiasakan sikap bertoleran dan kerukunan. Dan aspek sikap, buku bahan ajar sudah menyebutkan sikap-sikap dan pembiasaan untuk toleransi dan kerukunan.

## **2. Sumber Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya.**

Sumber pengembangan bahan ajar dapat berbagai macam, seperti buku teks pelajaran, modul, diktat, atau karya terjemahan.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam:

“Untuk mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang berwawasan lingkungan hidup memerlukan referensi yang cukup banyak agar pengembangan bahan ajar dapat menunjang ketercapaian dari tujuan pembelajaran dan juga harus sesuai dengan prinsip pengembangan bahan ajar. Saya mencari referensi sebagai sumber pengembangan bahan ajar yang saya kembangkan yang pertama sebagai dasar pengembangan adalah buku ajar terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang

tidak kalah pentingnya adalah kitab suci Al-Qur'an sebagai sumber dari segala sumber hukum umat islam, buku-buku tentang pengembangan bahan ajar yang terdapat di perpustakaan IAIN Palangka Raya, modul-modul tentang pendidikan lingkungan hidup yang saya download melalui internet, serta video tentang semua kegiatan di sekolah yang ada hubungannya dengan wawasan lingkungan hidup seperti kerja bakti memelihara kebersihan sekolah, dan juga proses kegiatan siswa ketika mengikuti lomba adiwiyata kelas yang diselenggarakan oleh sekolah dalam rangka HUT Sekolah.”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis guru Pendidikan Agama Islam menjadikan kitab suci Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam pengembangan bahan ajar yang dilakukan, kemudian guru Pendidikan Agama Islam mencari referensi tambahan yang berhubungan dengan materi toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan yang terdapat di dalam buku ajar, buku-buku pendukung tentang prinsip pengembangan bahan ajar, dan juga guru Pendidikan Agama Islam mempunyai modul tentang pendidikan berwawasan lingkungan hidup yang beliau download dari internet.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi penulis tentang sumber pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup oleh guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palangka Raya dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sumber dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup adalah yang pertama adalah kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman utama umat islam, buku ajar Pendidikan Agama Islam terbitan Kementerian Pendidikan dan

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Bapak RH selaku guru Pendidikan Agama Islam di Mushalla SMA Negeri 4 Palangka Raya, 16 April 2018

Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2016, buku-buku tentang teori pengembangan bahan ajar, dan juga modul tentang pendidikan berwawasan lingkungan hidup yang didownload dari internet.

### **3. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palangka Raya:

”Sebelum melakukan pengembangan bahan ajar saya terlebih dahulu melakukan analisis terhadap karakter siswa melalui perilaku awal dan karakter yang dimiliki siswa, kemudian dari hasil analisis tersebut saya melakukan perancangan bahan ajar apa yang cocok untuk diterapkan pada materi toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan baik itu berkenaan dengan tujuan, metode, dan media pembelajaran yang semuanya saya cantumkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian saya mulai mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan analisis yang sudah dilakukan agar bahan ajar tersebut bisa membantu siswa untuk mencapai Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Tujuan Pembelajaran pada materi toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.”<sup>95</sup>

Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan langkah-langkah yang saling terkait untuk menghasilkan bahan ajar yang bermanfaat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup, ada tiga langkah pengembangan bahan ajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup yaitu sebagai berikut:

#### **1. Analisis**

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Bapak RH selaku Guru Pendidikan Agama Islam, di Mushalla SMA Negeri 4 Palangka Raya, 16 April 2018

Pada tahap ini guru Pendidikan Agama Islam mencoba untuk mengenali bagaimana karakter siswa, dengan perilaku awal dan karakteristik yang dimiliki. Perilaku awal berkenaan dengan penguasaan dan kemampuan bidang ilmu atau mata pelajaran yang sudah dimiliki siswa. Seberapa jauh peserta sudah menguasai mata pelajaran itu? Sementara itu karakteristik awal memberikan informasi tentang ciri-ciri siswa. Jika informasi tentang siswa sudah diketahui, maka implikasi terhadap rancangan bahan ajar dapat ditentukan, dan bahan ajar dapat segera dikembangkan. Pengenalan yang baik terhadap perilaku awal dan karakteristik awal siswa sangat diperlukan untuk menentukan kebutuhan siswa dan kemudian merancang bahan ajar yang bermanfaat bagi siswa.

## 2. Perancangan

Pada tahap perancangan, ada beberapa hal yang dilakukan atau diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

### a. Perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh peta atau diagram tentang kompetensi yang akan dicapai siswa baik kompetensi umum maupun kompetensi khusus. Kompetensi umum dan kompetensi khusus, jika dirumuskan kembali dengan kaidah-kaidah yang berlaku, akan menjadi tujuan pembelajaran umum dan tujuan



pembelajaran khusus. Adapun kaidah yang berlaku, antara lain dengan melengkapi komponen tujuan pembelajaran yaitu *Audience, Behavior, Condition, Degree*

b. Pemilihan topik

Perumusan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dan analisis oleh guru Pendidikan Agama Islam, maka guru Pendidikan Agama Islam sudah mempunyai gambaran tentang kompetensi yang harus dicapai oleh siswa melalui proses belajar. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam segera menetapkan topik pelajaran dan isinya. Apa saja topik, tema isu yang tepat untuk disajikan dalam bahan ajar, sehingga siswa dapat belajar dan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan? Apa saja teori, prinsip atau prosedur yang perlu didiskusikan dalam bahan ajar?. Acuan utama pemilihan topik mata pelajaran adalah silabus yang di miliki guru. Selanjutnya guru juga dapat menggunakan berbagai buku dan sumber belajar serta melakukan penelusuran pustaka, yaitu mengkaji buku-buku tentang mata pelajaran termasuk encyclopedia atau majalah yang ada di perpustakaan atau buku.

c. Pemilihan media dan sumber

Pemilihan media dan sumber belajar dilakukan setelah guru Pendidikan Agama Islam memiliki analisis instruksional dan mengetahui tujuan pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam tidak memilih media hanya karena media tersebut tersedia bagi guru Pendidikan Agama Islam, disamping guru juga tidak langsung terbujuk oleh kesediaan beragam media canggih yang sudah semakin pesat berkembang saat ini seperti komputer. Yang perlu diingat, media yang dipilih adalah untuk digunakan oleh siswa adalah proses belajar. Jadi media yang dibutuhkan untuk menyampaikan topik mata pelajaran, yang memudahkan peserta belajar, serta yang menarik dan disukai siswa yaitu berupa power point yang sudah disiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Kata kuncinya adalah: Media yang dapat membelajarkan siswa. Media itulah yang perlu dipertimbangkan untuk dipilih

d. Pemilihan strategi pembelajaran

Tahap merancang urutan penyajian berhubungan dengan penentuan tema/isu/konsep/teori/prinsip/prosedur utama yang disajikan dalam topik mata pelajaran. Hal ini tidaklah terlalu sulit jika sudah memiliki peta konsep dari apa yang ingin dibelajarkan. Jika sudah mengetahuinya maka bagaimana materi itu disajikan, secara umum dapat

dikatakan bagaimana struktur bahan ajarnya. Berbagai urutan penyajian dapat dipilih berdasarkan urutan kejadian atau kronologis, berdasarkan lokasi, berdasarkan sebab akibat dan lain sebagainya.

### 3. Pengembangan

Setelah melakukan persiapan dan perancangan yang matang untuk mengembangkan bahan ajar dengan baik. Maka guru Pendidikan Agama Islam mulai mengembangkan bahan ajar yang berupa video yang dibuat berdasarkan aktivitas sehari-hari siswa di sekolah seperti mematikan kipas angin, lampu, dan laptop jika sudah tidak terpakai sebagai bentuk dari hemat energi, menyiram dan menjaga tanaman yang ada di lingkungan kelas, kegiatan kerja bakti untuk menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan sekolah yang berupa penanaman pohon sebagai bentuk cinta lingkungan, dan pembiasaan diri untuk meletakkan sampah pada tempatnya. Serta membuat leaflet yang berisikan materi tentang toleransi dan menghindarkan diri dari perilaku tindak kekerasan yang berupa ayat dan isi kandungan ayat, gambar-gambar contoh tindakan intoleransi terhadap lingkungan seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan dan tindakan kekerasan yang sering terjadi di kalangan pelajar seperti bullying dan tawuran antar pelajar. Dengan demikian, seolah-olah siswa belajar langsung perihal kehidupan, kehidupan yang diidealkan. Untuk itu, penyediaan bahan ajar terpilih

haruslah cukup sehingga mampu menyediakan pilihan-pilihan terhadap adanya selera yang tidak sama pada siswa terhadap jenis bahan ajar.

#### **4. Bentuk Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya.**

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Bahan ajar atau materi kurikulum (*curriculum material*) adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.<sup>96</sup>

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.<sup>97</sup>

Secara garis besar, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu:

---

<sup>96</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 174.

<sup>97</sup> <http://pengembanganbahanajar.blogspot.co.id/2014/07/pemilihan-bahan-ajar.html>, diakses tanggal 14/06/2018. Pukul 20.00 WIB

1. Bahan cetak (printed) antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket.
2. Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, peringan hitam, dan compact disk audio.
3. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video, compact disk, film.
4. Bahan ajar interaktif (interactive teaching material) sepeerti compact disk interaktif.<sup>98</sup>

Berdasarkan Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palangka Raya :

“Jenis bahan ajar yang saya kembangkan berupa bahan ajar cetak berbentuk leaflet dan video yang berwawasan lingkungan hidup, yang mana keduanya seblum saya lakukan pengembangan terlebih dahulu saya masukkan kedua jenis bahan ajar ini kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga diharapkan pada pelaksanaannya kedua jenis pengembangan bahan ajar ini dapat membantu untuk mempermudah penyampaian materi dan tujuan dalam pembelajaran. Selain menyiapkan bahan ajar dan juga RPP sebelum menampilkan bahan ajar berupa video, terlebih dahulu saya menyampaikan materi tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan dengan menggunakan media power point yang sudah saya siapkan sebelumnya. Power point yang saya siapkan dalam penyampaian materi tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan berisi tentang pengertian, dalil, isi kandungan surah, contoh-contoh dan juga hikmah menghindarkan diri dari tindak kekerasan.”<sup>99</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMA Negeri 4 Palangka Raya:

”Melalui IHT yang rutin dilaksanakan setiap awal semester di SMA Negeri 4 palangka Raya, guru-guru banyak dibekali dengan berbagai macam pengetahuan tentang penilaian yang berbasis HOTS, pembuatan perangkat pembelajaran, serta materi-materi tentang pembelajaran abad 21 berbasiskan teknologi, sehingga sangat mungkin bagi guru-guru di SMA Negeri 4 Palangka Raya dapat mengembangkan bahan ajar berbasis lingkungan hidup

<sup>98</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,...,hal 61

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak RH selaku Guru Pendidikan Agama Islam, di Mushalla SMA Negeri 4 Palangka Raya, 16 April 2018

mengingat SMA Negeri 4 Palangka Raya juga merupakan sekolah Adiwiyata yang menuntut pada proses KBM guru mata pelajaran mampu mengembangkan materi atau bahan ajar yang berwawasan lingkungan hidup”.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 4 Palangka Raya dapat disimpulkan bahwa guru-guru SMA Negeri 4 sudah dibekali dengan berbagai pengetahuan dari berbagai aspek dalam pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian dan juga guru dituntut untuk mengembangkan bahan ajar yang berwawasan lingkungan hidup baik yang berbentuk cetak, audio, dan audio visual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa-siswi SMA Negeri 4 Palangka Raya:

Ketika diperlihatkan video yang berwawasan lingkungan hidup, muli dari menghemat listrik, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, terlebih ditambah dengan leaflet yang mengemas materi pelajaran dengan sangat menarik, didalamnya tidak hanya berupa tulisan tetapi juga ada memuat gambar tentang contoh tindak kekerasan siswa yang membuat saya tidak jenuh untuk membaca dan memahami materi pembelajaran.<sup>101</sup>

“Saya sangat tertarik dan senang ketika bapak menampilkan video yang berkaitan tentang lingkungan hidup, seperti ketika kegiatan kami kerja bakti menanam pohon, menyirami tanaman dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, karena sangat jarang ada guru yang menyampaikan materi dengan didukung dengan video, dengan melihat video yang sudah ditampilkan oleh bapa saya menjadi cepat memahami makna dari menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebab didalam video tersebut diperlihatkan secara rinci bagaimana perbuatan kekerasan yang tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia tetapi juga kekerasan dapat terjadi antara manusia dan makhluk hidup lainnya di muka bumi ini. Dan juga saya

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Ibu YH selaku Kepala SMA Negeri 4 Palangka Raya di ruang Kepala SMA Negeri 4 Palangka Raya, 12 April 2018

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan LHA selaku siswi di SMA Negeri 4 Palangka Raya, 17 April 2018



bisa lebih fokus dalam pembelajaran, pelajaran menjadi tidak membosankan, dan banyak motivasi yang saya dapatkan”<sup>102</sup>

“Dengan melihat leaflet yang berisikan dalil serta isi kandungan surah dan juga gambar-gambar tentang perilaku tindakan kekerasan baik terhadap sesama manusia dan juga kepada lingkungan sekitar yang diberikan oleh bapak saya merasa materi lebih jelas dan singkat sehingga sangat mudah untuk dipahami, serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena dikemas dengan sangat menarik”<sup>103</sup>

“Pelajaran menjadi sangat menyenangkan, menarik, dan menjadi sangat mudah untuk dipahami serta kita dapat mempelajari lebih jelas bagaimana bersikap terhadap lingkungan dan bagaimana menjaga kelestarian lingkungan dengan cara yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam”<sup>104</sup>

“Pembelajaran menjadi sangat menyenangkan ditambah lagi jika leafletnya ditambahkan dengan warna warni sehingga mampu meningkatkan minat baca dan juga menambah ilmu pengetahuan tentang pendidikan lingkungan hidup”<sup>105</sup>

“Membuat lebih bersemangat dan membangkitkan minat belajar dengan penayangan video dan pembagian leaflet yang berisikan materi berwawasan lingkungan hidup. Sedangkan jika belajar menggunakan buku paket terkadang bisa membosankan.”<sup>106</sup>

“Pembelajaran menjadi mengasikkan dan semangat mendapatkan tambahan ilmu tentang pendidikan lingkungan hidup sehingga membuat kita sadar tentang perlunya peduli terhadap lingkungan hidup.”<sup>107</sup>

“Lebih mudah memahami pelajaran, lebih fokus terhadap materi pelajaran karena tidak membosankan sebab penyampaian materi bervariasi diselingi dengan video yang berwawasan lingkungan hidup dan pembagian leaflet”<sup>108</sup>

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan R selaku siswi di SMA Negeri 4 Palangka Raya, 17 April 2018

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan RTPS selaku siswi di SMA Negeri 4 Palangka Raya, 17 April 2018

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan FAS selaku siswa di SMA Negeri 4 Palangka Raya, 17 April 2018

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan LHA selaku siswi di SMA Negeri 4 Palangka Raya, 17 April 2018

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan MRH selaku siswa di SMA Negeri 4 Palangka Raya, 17 April 2018

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan NAP selaku siswi di SMA Negeri 4 Palangka Raya, 17 April 2018

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan I selaku siswi di SMA Negeri 4 Palangka Raya, 17 April 2018

“Dengan adanya pengembangan bahan ajar berupa video yang berisi tentang caranya bertoleransi terhadap lingkungan terlebih isi dari video itu adalah kegiatan sehari-hari kami di sekolah sehingga terasa lebih nyata dan leaflet ini memudahkan dalam memahami pelajaran berwawasan lingkungan hidup.”<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya adalah video yang menampilkan perilaku toleransi terhadap lingkungan sekitar sekolah seperti menghemat listrik, pembiasaan menaruh sampah pada tempatnya, menjaga dan merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. serta leaflet yang berisikan dalil dan isi kandungan surah tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan dan toleransi, gambar-gambar tentang pencemaran lingkungan dan tawuran antar siswa, dan hikmah dari perbuatan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dan toleransi.

## **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pokok Bahasan yang Dikembangkan Guru Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya.**

Para ahli pendidikan telah sepakat bahwa salah satu tugas yang diemban oleh pendidik adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan NI selaku siswa di SMA Negeri 4 Palangka Raya, 17 April 2018

yang intelek, bertanggung jawab melalui jalur pendidikan, sebuah upayamewariskan nilai-nilai tersebut sehingga menjadi miliknya disebut mentransformasikan nilai, sedangkan upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam jiwanya sehingga melekat dalam dirinya disebut menginternalisasikan nilai. Untuk mewujudkan proses transformasi dan internalisasi tersebut banyak cara yang dapat dilakukan pendidik. Fuad Ihsan menjelaskan dalam bukunya *Dasar-Dasar Pendidikan* antara lain dengan cara melalui ajakan dan pengamalan, nilai-nilai luhur agama Islam bukan untuk dihafal menjadi ilmu pengetahuan (*koognitif*), akan tetapi untuk dihayati (*afektif*) dan diamalkan (*psikomotorik*) dalam kehidupannya sehari-hari Islam adalah agama yang menyerukan kepada pemeluknya untuk mengerjakannya sehingga menjadi umat yang beramal shaleh.

Pokok bahasan yang dikembangkan berwawasan lingkungan hidup adalah Toleransi dan Kerukunan. Di dalam KI KD disebutkan bahwa peserta didik harus memenuhi kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

- a. Memahami makna toleransi dan kerukunan
- b. Menampilkan contoh perilaku toleransi dan kerukunan

Buku terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang digunakan sebagai buku ajar materi sudah memuat tentang pengertian toleransi dan kerukunan serta bagaimana contoh perilaku toleransi dan kerukunan juga terdapat

materi-materi yang mendukung pembahasan yaitu tentang konsep toleransi dalam islam dan nilai-nilai serta hikmah toleransi dan kerukunan. Toleransi dan kerukunan dalam proses pembelajaran menurut penulis dapat menggunakan metode diskusi yang mana peserta didik dapat saling mencurahkan gagasan masing-masing tentang bagaimana sikap toleransi dan menjaga kerukunan dengan panduan guru. Materi ini menurut penulis sesuai dengan siswa SMA yang sudah meluas pergaulannya dan mulai berkegiatan dengan banyak orang, sehingga materi ini dapat mengingatkan siswa untuk pentingnya bertoleransi dan menjaga kerukunan. Pada bab toleransi dan kerukunan sudah memuat beberapa aspek yaitu, aspek pengetahuan sebab buku ajar sudah menampilkan tentang definisi dan konsep toleransi serta kerukunan. Pada aspek psikomotorik telah ditunjukkan dengan cara untuk mebiasakan sikap bertoleran dan kerukunan. Dan aspek sikap, buku bahan ajar sudah menyebutkan sikap-sikap dan pembiasaan untuk toleransi dan kerukunan.

Berdasarkan teori dan hasil temuan penelitian sudah ada keselarasan antara teori yang dikemukakan oleh Fuad Ihsan dalam bukunya *Dasar-Dasar Pendidikan* tentang transformasi dan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dengan pokok materi yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palangka Raya. Karena dalam Pendidikan Agama Islam

tidak hanya terpaku pada pengetahuan saja, tetapi juga mencakup penilaian sikap dan juga psikomotor.

## **2. Sumber Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya.**

Menurut Rohani Sumber Belajar adalah adalah segala sesuatu yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang didasarkan pada pengalaman, pengalaman ini diklasifikasikan menurut jenjang tertentu yang bersipat nyata dan jelas adanya yang digunakan oleh pelajar baik secara terpisah maupun terdiri dari gabungan, biasanya dalam situasi informasi, untuk memberikan fasilitas belajar, sumber itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan tata tempat, secara sempit terdiri dari bahan-bahan cetak kemudian secara luas adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung yang terdiri dari segala sesuatu yang mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar-mengajar, mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif yang dapat membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada. Contoh Sumber belajar ajar sangat luas dan dalam proses pembelajaran modern tidak hanya buku saja, tetapi guru bisa memanfaatkan sumber lain selain buku, misalnya film, majalah, laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya.

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Juga Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Jadi sumber belajar bisa berarti tempat atau barang atau suasana yang mendukung pembelajaran misalnya berkaitan dengan alam raya dan sekitarnya dimana realitas yang ada yang bisa dipergunakan, kalau bahan ajar bisa berarti barang, atau petunjuk dan rambu-rambu atau informasi-indormasi yang disajikan saja yang mendukung proses pembelajaran atau dalam bentuk media-media penunjang kegiatan proses belajar yang dilaksanakan. Perbedaan keduanya sangat kecil ketika diantaranya keduanya saling berkaitan dan bagi yang awam cukup absurd antara contoh-contoh keduanya, mana sumber belajar dan yang mana terdiri dari bahan ajar, padahal memang beda, dan biasanya kalau sumber belajar terkadang bersipat luas dan banyak macam ragamnya tidak terpaku pada satu bidang dan takambang jelas didepan mato kito samuanyo, kalau bahan ajar cukup sempit dan lingkup kecil



misalnya dalam bentuk print out berbentuk kertas kerja kecil yang sewaktu-waktu pula bisa habis buang.

Kitab suci Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam pengembangan bahan ajar yang dilakukan, kemudian guru Pendidikan Agama Islam mencari referensi tambahan yang berhubungan dengan materi toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan yang terdapat di dalam buku ajar, buku-buku pendukung tentang prinsip pengembangan bahan ajar, dan juga guru Pendidikan Agama Islam mempunyai modul tentang pendidikan berwawasan lingkungan hidup yang beliau download dari internet.<sup>110</sup>


Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rohani dan hasil temuan penelitian sudah ada keserasian antara teori dan hasil temuan penelitian, sumber pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palangka Raya banyak menggunakan banyak sumber selain dari bahan ajar yang menjadi pegangan guru.

### **3. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya.**

---

<sup>110</sup> Lihat hasil penelitian di BAB IV

Menurut Muhaimin, Sutiah, dan Sugeng Listyo Prabowo, dalam bukunya *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*. Rincian prosedur pengembangan bahan ajar menurut Depdiknas, adalah sebagai berikut:

- 
- a. Menentukan kriteria pokok pemilihan bahan ajar dengan mengidentifikasi standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Standar kompetensi adalah ukuran kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai SK mata pelajaran tertentu.
  - b. Mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. Materi pelajaran adalah substansi isi yang harus dipelajari dan dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif (fakta, konsep, dan prosedur), aspek afektif (pemberian respon, penerimaan, internalisasi dan penilaian), dan aspek psikomotorik (gerakan awal, semi rutin, dan rutin).
  - c. Mengembangkan bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan SK-KD yang telah teridentifikasi sebelumnya.
  - d. Mengembangkan sumber bahan ajar. Sumber bahan ajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan

pembelajaran, berupa buku teks, media cetak, media elektronik, nara sumber, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya. Menentukan sumber bahan ajar dapat berupa sumber, bahan, alat, atau media yang sengaja dirancang untuk digunakan dan difungsikan mencapai indikator SK dan KD dalam pembelajaran dan dapat memanfaatkan segala sumber yang dapat digunakan dan difungsikan untuk meningkatkan kualitas pencapaian kompetensi peserta didik.

Menurut temuan penelitian ada tiga langkah pengembangan bahan ajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup yaitu sebagai berikut:

#### 1. Analisis

Pada tahap ini guru Pendidikan Agama Islam mencoba untuk mengenali bagaimana karakter siswa, dengan perilaku awal dan karakteristik yang dimiliki. Perilaku awal berkenaan dengan penguasaan dan kemampuan bidang ilmu atau mata pelajaran yang sudah dimiliki siswa. Seberapa jauh peserta sudah menguasai mata pelajaran itu? Sementara itu karakteristik awal memberikan informasi tentang ciri-ciri siswa. Jika informasi tentang siswa sudah diketahui, maka implikasi terhadap rancangan bahan ajar dapat ditentukan, dan

bahan ajar dapat segera dikembangkan. Pengenalan yang baik terhadap perilaku awal dan karakteristik awal siswa sangat diperlukan untuk menentukan kebutuhan siswa dan kemudian merancang bahan ajar yang bermanfaat bagi siswa.

## 2. Perancangan

Pada tahap perancangan, ada beberapa hal yang dilakukan atau diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh peta atau diagram tentang kompetensi yang akan dicapai siswa baik kompetensi umum maupun kompetensi khusus. Kompetensi umum dan kompetensi khusus, jika dirumuskan kembali dengan kaidah-kaidah yang berlaku, akan menjadi tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Adapun kaidah yang berlaku, antara lain dengan melengkapi komponen tujuan pembelajaran yaitu *Audience*, *Behavior*, *Condition*, *Degree*

- b. Pemilihan topik

Perumusan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dan analisis oleh guru Pendidikan Agama Islam, maka guru Pendidikan Agama Islam sudah mempunyai gambaran tentang kompetensi yang harus dicapai oleh siswa melalui proses belajar. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam segera menetapkan topik pelajaran dan isinya. Apa saja topik, tema isu yang tepat untuk disajikan dalam bahan ajar, sehingga siswa dapat belajar dan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan? Apa saja teori, prinsip atau prosedur yang perlu didiskusikan dalam bahan ajar?. Acuan utama pemilihan topik mata pelajaran adalah silabus yang di miliki guru. Selanjutnya guru juga dapat menggunakan berbagai buku dan sumber belajar serta melakukan penelusuran pustaka, yaitu mengkaji buku-buku tentang mata pelajaran termasuk encyclopedia atau majalah yang ada di perpustakaan atau buku.

c. Pemilihan media dan sumber

Pemilihan media dan sumber belajar dilakukan setelah guru Pendidikan Agama Islam memiliki analisis instruksional dan mengetahui tujuan

pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam tidak memilih media hanya karena media tersebut tersedia bagi guru Pendidikan Agama Islam, disamping guru juga tidak langsung terbuju oleh kesediaan beragam media canggih yang sudah semakin pesat berkembang saat ini seperti komputer. Yang perlu diingat, media yang dipilih adalah untuk digunakan oleh siswa adalah proses belajar. Jadi media yang dibutuhkan untuk menyampaikan topik mata pelajaran, yang memudahkan peserta belajar, serta yang menarik dan disukai siswa yaitu berupa power point yang sudah disiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Kata kuncinya adalah: Media yang dapat membelajarkan siswa. Media itulah yang perlu dipertimbangkan untuk dipilih.

d. Pemilihan strategi pembelajaran

Tahap merancang urutan penyajian berhubungan dengan penentuan tema/ isu/ konsep/ teori/ prinsip/ prosedur utama yang disajikan dalam topik mata pelajaran. Hal ini tidaklah terlalu sulit jika sudah memiliki peta konsep dari apa yang ingin dibelajarkan. Jika sudah mengetahuinya maka bagaimana materi itu



disajikan, secara umum dapat dikatakan bagaimana struktur bahan ajarnya. Berbagai urutan penyajian dapat dipilih berdasarkan urutan kejadian atau kronologis, berdasarkan lokasi, berdasarkan sebab akibat dan lain sebagainya.<sup>111</sup>

### 3. Pengembangan

Setelah melakukan persiapan dan perancangan yang matang untuk mengembangkan bahan ajar dengan baik. Maka guru Pendidikan Agama Islam mulai mengembangkan bahan ajar yang berupa video yang dibuat berdasarkan aktivitas sehari-hari siswa di sekolah seperti mematikan kipas angin, lampu, dan laptop jika sudah tidak terpakai sebagai bentuk dari hemat energi, menyiram dan menjaga tanaman yang ada di lingkungan kelas, kegiatan kerja bakti untuk menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan sekolah yang berupa penanaman pohon sebagai bentuk cinta lingkungan, dan pembiasaan diri untuk meletakkan sampah pada tempatnya. Serta membuat leaflet yang berisikan materi tentang toleransi dan menghindarkan diri dari perilaku tindak kekerasan yang berupa ayat dan isi kandungan ayat, gambar-gambar contoh tindakan intoleransi terhadap lingkungan seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan dan tindakan

---

<sup>111</sup> Lihat hasil penelitian di BAB IV

kekerasan yang sering terjadi di kalangan pelajar seperti bullying dan tawuran antar pelajar. Dengan demikian, seolah-olah siswa belajar langsung perihal kehidupan, kehidupan yang diidealkan. Untuk itu, penyediaan bahan ajar terpilih haruslah cukup sehingga mampu menyediakan pilihan-pilihan terhadap adanya selera yang tidak sama pada siswa terhadap jenis bahan ajar.

Berdasarkan teori dan hasil temuan penelitian penulis berkesimpulan masih ada kekurangan dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 belum mengembangkan sumber bahan ajarnya, karena pada temuan dilaporkan prosedur pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya hanya sampai pada tahap pengembangan bahan ajar saja.

#### **4. Bentuk Bahan Ajar Berwawasan Lingkungan Hidup yang Digunakan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palangka Raya**

Bentuk bahan ajar yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palangka Raya berupa bahan ajar cetak berbentuk leaflet dan video yang berwawasan lingkungan hidup, yang mana keduanya sebelum dilakukan pengembangan terlebih dahulu kedua jenis bahan ajar ini sudah dimasukkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

sehingga diharapkan pada pelaksanaannya kedua jenis pengembangan bahan ajar ini dapat membantu untuk mempermudah penyampaian materi dan tujuan dalam pembelajaran. Selain menyiapkan bahan ajar dan juga RPP sebelum menampilkan bahan ajar berupa video, terlebih dahulu guru menyampaikan materi tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan dengan menggunakan media power point yang sudah saya siapkan sebelumnya. Power point yang disiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penyampaian materi tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan berisi tentang pengertian, dalil, isi kandungan surah, contoh-contoh dan juga hikmah menghindarkan diri dari tindak kekerasan, setelah siswa diberikan penjelasan tentang materi, siswa dipelihatkan video yang menarik, semua videonya berhubungan dengan kondisi alam dan pengrusakan alam oleh manusia, hal itu membuat siswa lebih mudah memahami makna dari menghindarkan diri dari tindak kekerasan".<sup>112</sup> Ketika diperlihatkan video yang berwawasan lingkungan hidup siswa sangat tertarik untuk melihatnya, terlebih ditambah dengan leaflet yang mengemas materi pelajaran dengan sangat menarik, didalamnya tidak hanya berupa tulisan tetapi juga

---

<sup>112</sup> Lihat hasil wawancara dengan R selaku siswi di SMA Negeri 4 Palangka Raya, di BAB IV

ada memuat gambar yang membuat siswa tidak jenuh untuk membaca dan memahami materi pembelajaran.<sup>113</sup>

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.<sup>114</sup>

Selain itu, pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palangka Raya dilakukan dengan cara guru menampilkan video yang bersangkutan dengan materi pelajaran, menggunakan power point, serta leaflet agar proses pembelajaran tidak membosankan”.<sup>115</sup>

Bahan ajar memiliki beragam jenis, dari pengertiannya bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Dengan demikian, bentuk bahan ajar paling tidak dapat dikelompokkan menjadi empat diantara yaitu:

- a. Bahan Ajar Cetak
  - 1) Leaflet

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring

---

<sup>113</sup> Lihat Hasil wawancara dengan LHA selaku siswi di SMA Negeri 4 Palangka Raya, di BAB IV

<sup>114</sup> Ika Lestari, Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi, Padang: Akademi, 2013, h. 1

<sup>115</sup> Lihat hasil wawancara dengan Bapak RH selaku Guru Pendidikan Agama Islam, di BAB IV

peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

b. Bahan Ajar Pandang Dengar (Audio Visual)

Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).

1) Video/Film

Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.<sup>116</sup>

Berdasarkan teori yang dan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa di SMAN 4 Palangka Raya dapat disimpulkan bahwa jenis bahan ajar yang disiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palangka Raya yaitu bahan ajar audio visual yang berupa video yang mendukung materi dan juga berwawasan lingkungan hidup dan bahan ajar cetak yang berupa leaflet yang didesain oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan paparan diatas sudah ada kesesuaian antara teori tentang bahan ajar yang dikemukakan oleh Ika Lestari dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi teori tentang jenis bahan ajar yang dikemukakan oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru

---

<sup>116</sup> Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru ,....h. 181

dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar berwawasan lingkungan hidup yang sudah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palangka Raya.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian penyajian dan analisis data dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu :

1. Pokok bahasan yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya adalah materi tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan;
2. Sumber pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 4 Palangka Raya adalah Kitab suci Al-Qur'an, buku ajar Pendidikan Agama Islam terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2016, buku-buku penunjang tentang pengembangan bahan ajar, dan modul tentang pendidikan lingkungan hidup yang di download dari internet;
3. Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dimulai dari tahap analisis kebutuhan siswa, perencanaan meliputi: perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan topik, pemilihan media dan sumber, pemilihan strategi pembelajaran, dan tahap pengembangan bahan ajar;
4. Bentuk pengembangan bahan ajar berwawasan lingkungan hidup yang dikembangkan oleh guru

Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palangka Raya berupa bahan ajar audio visual yang berupa video yang berwawasan lingkungan hidup yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan leaflet yang didesain oleh guru pendidikan agama islam yang berwawasan lingkungan hidup.

## **B. Rekomendasi**

1. Kepada Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palangka Raya.

Mengingat pentingnya dukugan kepala sekolah sebagai top leader, maka disarankan kepala SMA Negeri 4 Palangka Raya agar melakukan pengawasan dengan melaksanakan supervisi rutin kepada guru, yang berhubungan dengan pendidikan berwawasan ligkungan hidup.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palangka Raya.

Mengingat posisi guru Pendidikan Agama Islam sebagai komponen inti dalam satuan pendidikan, maka disarankan kepada guru pendidkan agama islam agar terus melakukan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan bahan ajar yang berwawasan lingkungan hidup.

3. Kepada Siswa-Siswi SMA Negeri 4 Palangka RAYA

Mengingat siswa sebagai salah satu objek sasaran pendidikan, maka disarankan agar terus melakukan

pengembangan diri baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengimplementasikan pembelajaran berwawasan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pelopor pelestarian lingkungan hidup.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulan, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005.
- Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Arif Sukardi, Sadiman *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Mendiyatama Sarana Prakasa, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Bintek Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), *Materi Umum*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, 2008.
- Burhan, Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3*, Balai Pustaka: Jakarta, 2005
- Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014.
- Djamal, M, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: cet 1, Pustaka Pelajar, 2015.
- Djaramah , Syaiful Bahri dan aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ellies Ormord, Jeanne *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Fathurrohman, dkk, Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2011.

Hadis, Abdul, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Diva, 2006.

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmad Hidayat, Wawancara guru pendidikan agama islam S MA Negeri 4 Palangka Raya, Palangka Raya, 07 April 2018

Hasil wawancara dengan Ibu Yenihayati selaku Kepala SMA Negeri 4 Palangka Raya di ruang Kepala SMA Negeri 4 Palangka Raya, 12 April 2018.

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmad Hidayat selaku Guru Pendidikan Agama Islam, di Mushalla SMA Negeri 4 Palangka Raya, 16 April 2018.

Hasil wawancara dengan Rismila selaku siswi di SMA Negeri 4 Palangka Raya, 17 April 2018.

Hasil wawancara dengan Riesyda selaku siswi Titis Putri Sandi di SMA Negeri 4 Palangka Raya, 17 April 2018.

Hasil wawancara dengan Fredy Adi Saputra selaku siswa di SMA Negeri 4 Palangka Raya, 17 April 2018.

Hasil wawancara dengan Indriani selaku siswi di SMA Negeri 4 Palangka Raya, 17 April 2018

Hasil wawancara dengan Larizza Hayyu Aulia selaku siswi di SMA Negeri 4 Palangka Raya, 17 April 2018

Hasil wawancara dengan Muhammad Rizky Hidayat selaku siswa di SMA Negeri 4 Palangka Raya, 17 April 2018

Hasil wawancara dengan Nur Azizah Putri selaku siswi di SMA Negeri 4 Palangka Raya, 17 April 2018

Hasil wawancara dengan Nadzaruddin Iqbal selaku siswa di SMA Negeri 4 Palangka Raya, 17 April 2018

- Hujair, Sanaky, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2010.
- Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Padang: Akademi, 2013.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Moleong, Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Riyatno, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* Surabaya: Penerbit SIC, 2001.
- Rohani, Ahmad, *pengelolaan pengajaran: sebuah pengantar menuju guru profesional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitaif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Shihab, M. Quraish, *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Sukarni, *Fikih Lingkungan Hidup Perspektif Ulama Kalimantan Selatan*, Kementrian Agama RI, 2011.
- Suparmoko, *Ekonomika Lingkungan*, Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2000.



Soemanto , Wasty, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Thalhah, Muhammad *Fiqh Ekologi*, Yogyakarta: Total Media, 2008.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang  
Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 Ayat  
(1)

Prastowo, Andi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jakarta: Kencana  
Pranadamedia Group, 2014.

Wena , Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi  
Aksara, 2012, h. 10.

Yafie , Ali, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, Jakarta: UFUK Press, 2006.

<http://forumkependidikan.unsri.ac.id/userfiles/Artikel> Soni Mirizon & M\_  
Yunus-UNSRI, diakses hari senin tanggal 09 April 2018 pukul  
09.30 wib

<https://digilib.uin-suka.ac.id:80/id/eprint/17660> diakses hari Kamis 25  
Januari 2018 pukul 20:30

<http://digilib.iain-jember.ac.id/id/eprint/67> diakses hari Kamis, 25 Januari  
2018 pukul 20:35

<https://digilib.uin-suka.ac.id:80/id/eprint/15124> diakses hari Sabtu 24 Maret  
2018 pukul 19:55

[http://pengembanganbahanajar.blogspot.co.id/2014/07/pemilihan-bahan-  
ajar.html](http://pengembanganbahanajar.blogspot.co.id/2014/07/pemilihan-bahan-ajar.html), diakses tanggal 14 Juni 2018. Pukul 20.00 WIB

<http://forumkependidikan.unsri.ac.id/userfiles/Artikel> Soni Mirizon & M\_  
Yunus-UNSRI, diakses hari senin tanggal 09 April 2018 pukul  
09.30 wib